

**PENGARUH SANTRI TERHADAP TRADISI PEMBACAAN SURAH  
YASIN SETIAP SELESAI SHOLAT SUBUH DI PONDOK  
PESANTREN PUTRA MADINATUL ILMI DOLO  
(KAJIAN LIVING QURAN)**



**SKRIPSI**

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas  
Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

**Oleh:**

**RAHMAWATI TO'ONAU**

**NIM: 19.2.11.0021**

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR (IAT)  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
(FUAD) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN) DATOKARAMA PALU  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul, “Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Sholat Subuh di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo, (Kajian Living Quran)” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Palu, 8 Maret 2023 M  
15 Sya’ban 1444 H

Penyusun

Rahmawati Toonau  
NIM: 19.2.11.0021

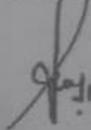
#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Sholat Subuh di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo, (Kajian Living Quran)." Oleh Rahmawati Toonau NIM: 19.2.11.0021. Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di hadapkan kepada dewan penguji.

Palu, 01 Mei 2023 M  
10 Syawal 1444 H

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Ali Al Jufri, Lc, M.A.  
NIP. 196911192025011001

Pembimbing II



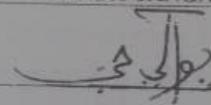
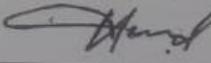
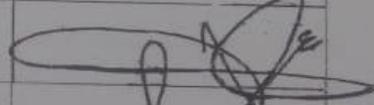
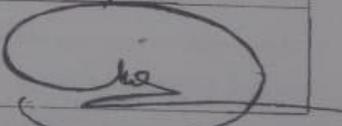
Muhsin, S. Th. L., MA, Hum.  
NIP. 198704232015031006

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudara Rahmawati Toonau NIM. 19.2.11.0021 dengan judul "Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Penulisan Surah Yasin Setiap Selesai Sholat Subuh di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo, (Kajian Living Quran)" yang telah di ujikan di hadapan penguji Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Darokarama Palu, Pada tanggal 10 April 2023 M. Yang bertepatan pada tanggal 19 Ramadhan 1444 H. di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memenuhi gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Palu, 01 Mei 2023 M  
10 Syawal 1444 H

### DEWAN PENGUJI

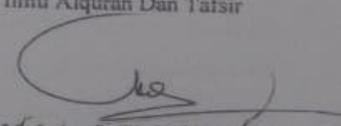
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Yulia S.Pd., M.Pd	
Munaqasy I	Dr. Rusdin, M. Fil.I	
Munaqasy II	Dr. Tamrin., M.Ag	
Pembimbing I	Dr. Ali Aljufri., Lc. M.A	
Pembimbing II	Muhsin, S.Th.L., MA, hum	

Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Ushuludin Adab Dan Dakwah

  
Dr. H. Sidik, M.Ag  
NIP. 196406161997031002

Ketua Jurusan  
Ilmu Alquran Dan Tafsir

  
Muhsin, S. Th.L., M.A. Hum  
NIP. 198704232015031006

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana agama, prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan Skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu izinkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya melalui kesempatan ini:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Awaludin Toonau yang sangat berjasa bagi penulis, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, nasehat, doa serta pengorbanan yang sangat besar. Ibunda Narbiyah Abd. Rahim yang telah melahirkan, membesarkan, menghaturkan doa terbaik, mendidik, memberikan dorongan motivasi dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kaka saya Zulkifli Toonau, S. Pd yang dalam hal ini telah memberikan semangat dan dukungan serta kasih sayangnya kepada penulis, yang selama ini telah membantu keuangan penulis dalam kegiatan studi hingga saat ini, dan juga ucapan terima kasih kepada saudara penulis Zulfikri Toonau, yang selama ini telah memberikan dukungan dan

dorongan hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan Skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu serta banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya berjalan lancar.
3. Bapak Dr. H. Siddik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Seta jajaran-jajarannya yakni para wakil dekan, bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.fil.I, Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag, ibu Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I, yang telah banyak membantu menyelesaikan masalah di kampus.
4. Bapak Muhsin, S.Th.I., M.A. Hum, selaku ketua jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dan Ibu Yulia, S.Pd., M.Pd, selaku sekretaris jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ali Aljufri Lc, M.A, selaku pembimbing I, dan bapak Muhammad Patri Arifin S.Th.I., M.Th.I selaku pembimbing II dalam kesempatan ini beliau telah digantikan oleh bapak Muhsin, S. Th.I., M.A. Hum, sebagai pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Bapak dan Ibu Dosen FUAD yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Seluruh *civitas* akademika UIN Datokarama Palu yang telah memberikan

pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan yang telah memberikan bantuan moril maupun materil.

8. Sahabat terbaik penulis, Fadhilah B.S.A, Annisa Ahyar yang telah memberikan bantuan materi maupun non materi, tempat penulis untuk melengkapi Skripsi, yang telah sabar dan mendampingi penulis. Persahabatan dan kebersamaan selama ini yang membuat penulis tegar menghadapi cobaan hidup hingga terselesaikannya Skripsi ini.
9. Teruntuk keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta berkorban untuk keberlangsungan pendidikan penulis.
10. Tak lupa saya ucapkan terimah kasih banyak buat orang terkasih sahabat selama di pondok sampai sekarang Arni S. Ladiku, Hijra Lamadupa Dan Harafia Rumangkang yang telah mensupport dan selalu mendoakan saya.
11. Terucap terimah kasih yang sebesar besarnya kepada keluarga besar Yayasan Rumah Dua Jari yang telah memberikan kesempatan buat penulis untuk bergabung bersama menjadi Pengajar Pondok Quran.
12. Dan juga penulis ucapkan terimah kasih banyak kepada Ust. Fahmi Shahab, Ust. Riski, Ust. Fahmi Dan Ustadzah Fartin atas dukungan, doa dan semangat dari teman-teman pengajar TPQ Masjid Al-Aisyah, Para Ust/ustadzah , selama menjadi guru ngaji.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) angkatan 19 yang sejak dari semester awal sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis baik dari awal proses perkuliahan sampai pada akhir studi ini.

Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan

saran dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Penulis berharap kiranya Skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah swt selalu memberkati usaha kita semua. *Amiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Palu, 01 Mei 2023 M  
10 Syawal 1444 H

Penulis

Rahmawati Toonau  
Nim: 19.2.11.0021

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat di lihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	Z	ق	Q
ت	T	س	S	ك	K
ث	Th	ش	Sh	ل	L
ج	J	ص	s}	م	M
ح	h}	ض	d}	ن	N
خ	Kh	ط	t}	و	W
د	D	ظ	z}	هـ	H
ذ	Dh	ع	‘	ء	‘
ر	R	غ	Gh	ي	Y
		ف	F		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap dan diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fath}ah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>D}ammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fath}ah dan ya</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fath}ah dan wa</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *hauला*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>Fath}ah dan alif atau ya</i>	a>	a dan garis di atas
اَيَّ	<i>Kasrah dan ya</i>	i>	i dan garis di atas

وُ	<i>D}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas
----	------------------------	----	---------------------

Contoh :

مَاتَ	: ma>ta
رَمَى	: rama>
قِيلَ	: qi>la
يَمُوتُ	: yamu>tu

#### 4. Ta> Marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta> marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta> marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta> marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta> marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta> marbu>t}ah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-at}fal
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madi>nah al-fa>dilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana>
نَجَّيْنَا	: najjaina>
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu"ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( *ى* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamshiah* dan *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung ang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata ang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzazah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bila>du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*  
النَّوْءُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia. Tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari al-Qur'an), *Sunnah*, *khusus*, dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Fi Zila>l al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-'Iba>ra>t bi 'umum al-lafz}} la bi khus}us} al-sabab*

## 9. Lafz al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *Jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muda>f ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله بِالله *di>>nulla>h billa>h*

Adapun *ta marbu>tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rah}matilla>h*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal dengan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaneman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (Orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP).

Contoh:

*Wa ma> Muhammadun illa> rasu>l*  
*Innaawwalabaitinwudi'alinnasi lallazi> bi Bakkamuba>rakan*

SyahrulRamada>n al-lazi>unzila fih al-Qur'a>n

Abu Nasr al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-Dala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi:

Ibnu Rusyd al-Wali>d Muh}ammad (bukan Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas\r H{a>mid Abu Zai>d, ditulis menjadi:

Abu> Za>id, Nas\r H{a>mid (bukan: Za>id, Nas\r H{a>mid Abu>)

## 11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. :subḥānahū wa ta'ālā

saw. :ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

- a.s. : ‘alaihi al-salām
- H : Hijrah
- M : Masehi
- l. : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. : Wafat tahun
- Q.S. ...(...): 4 : Quran, Surah ..., ayat 4

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Garis-Garis Besar Isi .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Desain Pendekatan .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Kehadiran Penelitian .....	31
D. Data Dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Pengecekan Dan Keabsahan Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Sistem Tradisi Pembacaan Surah Yasin.....	50
C. Resepsi Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Konsioner

Lampiran 3. Pedoman wawancara

Lampiran 4. Daftar Informan

Lampiran 5. Surat Pengajuan Skripsi

Lampiran 6. Surat Pengajuan Pembimbing

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9. Dokumentasi hasil Penelitian

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Rahmawati To'onau  
**NIM** : 19.2.11.0021  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Sholat Subuh Di Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo (Kajian Living Quran)

---

Pesantren mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan dalam mewujudkan system pembinaan, merupakan upaya membentuk anak didik yang berkepribadian muslim dengan keimanan dan ketakwaan, salah satunya dengan di dirikan Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo.

Banyak Pondok Pesantren di kota palu yang mempunyai rutinitas harian yang sama yaitu mengamalkan surah yasin di waktu magrib. Salah satunya Pesantren Putra Madinatul Ilmi, yang mempunyai ciri khas tersendiri. Dengan mengamalkan Tradisi Pembacaan Surah Yasin pada waktu subuh, awal dari Tradisi ini di amalkan yaitu setelah pasca gempa Tsunami di tahun 2018 sampai saat ini.

Berkenaan dengan hal tersebut maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah 1.) Bagaimana Sistem Tradisi Pembacaan Surah Yasin. 2). Bagaimana Resepsi Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data akan diperkuat dengan melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini di temukan bahwa dalam mengamalkan Surah Yasin sebagai fenomena interaksi atau model pembacaan santri terhadap Alquran dalam lingkungan sosial sebagai bentuk resepsi dan respon terhadap Alquran. Dan berpengaruh pada santri, *Pertama*, Memperbagus bacaan Alquran, *kedua*, memudahkan dalam belajar, dan *ketiga*, meningkatkan semangat menjalankan aktifitas sehari-hari. Sehingga Tradisi ini bertujuan membudayakan dan mengamalkan surah dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun berupah wasilah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Alquran memiliki keunikan dan keistimewaan dalam dua hal pokok, *pertama* memperhatikan aspek kebenaran dan faktualitas bukan sekedar imajinasi, *kedua* memperhatikan sasaran dan tujuan dari kisah surah tersebut.<sup>1</sup> Alquran memiliki sifat An-Nur yaitu cahaya yang menerangi kehidupan orang-orang yang membacanya. sehingga berdasarkan catatan sejarah, perilaku atau praktik memfungsikan Alquran sudah ada sejak zaman Rasulullah saw.<sup>2</sup>

Alquran juga memiliki keindahan yang mendalam dalam kitab suci Alquran yaitu Surah Yasin, Adapun surah Yasin ini boleh jadi adalah surah yang paling sering dibaca oleh umat Islam di Indonesia tentu setelah surah Alfatihah. Agar pesannya mewujudkan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Diriwayatkan Oleh Imam Ahmad *يس قلب القرآن* Surah yasin adalah jantung Alquran, yang membacanya semata-mata mengharapkan ridho Allah dan negeri Akhirat, niscaya diampuni dosanya dan di lancarkan urusannya.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, Tradisi dalam masyarakat terutama yang berbasis agama lahir dan lestari sampai sekarang tentunya mempunyai makna filosofi sendiri dan

---

<sup>1</sup> M. H Ma'rifat, *Kisah-Kisah Alquran Antara Fakta Dan Metafora*, (Yogyakarta: Citra, 2013), 32.

<sup>2</sup> Amirullah Syarbini Dan Sumantri Jamhari, "*Kedahsyatan Membaca Alquran*", (Jakarta Selatan: Ruang Kata Impirint Kawan Pustaka, 2012), 67.

<sup>3</sup> Izza Rohman, *Memahami Surah Yasin*, (Jakarta: 2019), 11

<sup>4</sup> Ahmad Chodim, *Misteri Surah Yasin*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2013), 11

nilai syariat.<sup>5</sup> Tradisi-tradisi yang hidup pada masa kenabian tersebut mengacu kepada pribadi Rasulullah saw. Sebagai utusan Allah swt. Adanya keberlanjutan Tradisi itulah sehingga umat manusia zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntutan ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Muhammad saw.<sup>6</sup>

Salah satu contoh penerapan Tradisi yang dilakukan di Pondok Pesantren yaitu, Tradisi pengamalan surah yasin sebagai suatu proses keagamaan adalah bagian dari Tradisi yang dipandang sebagai kehendak untuk memperoleh berkah, restu dan pengharapan tentang suatu kondisi yang lebih baik.<sup>7</sup> Pembacaan surah yasin adalah suatu kegiatan membaca surah secara bersama-sama yang dipimpin oleh pimpinan, Pembina atau santri senior di Pesantren, biasanya surah yasin juga dilengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan doa dan di Amini oleh jamaah.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu penulis ingin mengkaji rutinitas harian yang telah dijadikan suatu amalan sebagai Tradisi pada salah-satu Pondok Pesantren di Kabupaten Sigi. Dalam Penerapan Tradisi ini dimulai setelah selesai sholat subuh berjamaah yang dipimpin oleh Pimpinan, Pembina atau santri senior. Kemudian untuk awal

---

<sup>5</sup> M. Rizka Chamami, "*Islam Nusantara*" (Semarang: Pustaka Zaman, 2015), 65.

<sup>6</sup> M. Alfatih Suryadaliga, "*Metodologi Penelitian Living Ḥadīṣ Dan Alquran*", (Yogyakarta: Teras 2017), 105.

<sup>7</sup> Mulyono, "*Peran Jamaah Yasinan Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat*", *Jurnal Kontekstualita*, Vol 25, No.1 (Juli 2009), 114.

<sup>8</sup> Nurul Fitriyah, "*Tradisi Yasinan Pada Acara Ahlen*", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol, 1 No. 2, (2021), 106

mula Tradisi ini dimulai Ketika Pasca Gempa Tsunami pada Tragedi di tahun 2018 sampai sekarang serta Tradisi ini hanya di amalkan di Pesantren Putra.<sup>9</sup>

Sebenarnya ada beberapa Pondok Pesantren yang terletak di kota palu tersebut masing-masing memiliki rutinitas harian yang memiliki tujuan tersendiri, seperti Pembacaan Surah Yasin yang diamalkan di malam hari tepatnya pada waktu magrib, sama halnya dengan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo. Akan tetapi lain dengan Pondok Pesantren Putra yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu mengamalkan Surah Yasin di waktu subuh.

Secara mendalam dan termotivasi untuk lebih banyak mengetahui tentang seluk beluk Tradisi ini, yang diterapkan di Pondok Pesantren Putra, Maka dari itu Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Kabupaten Sigi. Dr. Ali Bin Hasan Aljufri, Lc, M.A. meyakini dan menerapkan pembacaan Surah Yasin setelah selesai Sholat subuh dijadikan sebagai rutinitas Pesantren.

Berawal dari fenomena inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi berjudul **“Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Sholat Subuh di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo (Kajian Living Quran)”**.

### ***B.Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat penulis khususkan, sehingga fokus permasalahan dan penelitian ini dapat terarah maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Habib Ali Bin Hasan Aljufri, Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Wawancara 28 Juni 2022.

1. Bagaimana System Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Sholat Subuh Di Pondok Pesantren Putra?
2. Bagaimana Persepsi Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Dalam Kehidupan Sehari-Hari?

### ***C. Batasan Masalah***

Agar pembahasan permasalahan dalam penulisan Proposal ini tidak meluas dan tepat pada sasaran pokok pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan hanya berfokus pada System dan Resepsi mengenai “Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Sholat Subuh di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo, *(Kajian Living Quran)*.”

### ***D. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### ***1. Tujuan Penelitian***

- a. Dan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan System Dalam Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Sholat Subuh, di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo.
- b. Serta mengetahui dan mengungkapkan Persepsi dibalik Tradisi Pembacaan Surah Yasin Terhadap Santri Dalam Kehidupan Sehari-Hari Setiap Selesai Sholat Subuh, di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo.

#### ***2. Manfaat Penelitian***

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Ilmu Alquran dan Tafsir khususnya dalam kajian *living Quran* dan sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena di masyarakat atau Lembaga lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti Pesantren, yang terkait dengan respon masyarakat atau santri terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo, Dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi sumber hukum Alquran juga diambil pelajaran yang bisa dipraktikkan. Hal ini membuktikan bahwa Alquran memiliki makna tertentu yang luar biasa sehingga perlu untuk diamalkan.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini supaya dapat dijadikan kontribusi pedoman dalam memahami makna Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo, khususnya dan masyarakat Islam umumnya mulai dari deskripsi, sejarah, praktik, tujuan dan makna dari Tradisi tersebut.

### ***E. Penegasan Istilah***

Sebelum melangkah jauh, penulis ingin mengemukakan penegasan Istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Adapun judul Skripsi ini yaitu: “Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Sholat Subuh di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilm Dolo, (Kajian Living Quran)”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul Skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

#### 1. Tradisi

Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun menurun dalam kehidupan manusia, dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan obyek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.<sup>10</sup>

## 2. Surah Yasin

Surah yasin merupakan surah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad pada pertengahan periode mekkah. Surah ini terdiri dari 83 ayat. Dan inilah surah yang paling banyak dibaca oleh umat Islam setelah surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas. Umumnya umat Islam membaca surah ini pada malam jumat, pada saat seseorang menjelang ajal, dan pada saat acara peringatan kematian seseorang.<sup>11</sup>

## 3. Pondok Pesantren

Menurut H. Abuddin Nata istilah pondok pesantren adalah Pondok berarti rumah atau tempat tinggal santri yang sederhana yang terbuat dari bambu. disamping itu kata pondok berasal dari Bahasa arab "*Funduq*" yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri.<sup>12</sup> Adapun kata "Pesantren" memiliki asal kata dari kata (Santri)

---

<sup>10</sup> Rendra, "*Mempertimbangkan Tradisi*" (Jakarta: PT Gramedia, 1983), 3

<sup>11</sup> Nurul Fitriyah, "*Tradisi Yasinan Pada Acara Ahlen*", Jurnal Kebudayaan Islam, Vol, 1 No. 2, (2021), 104

<sup>12</sup> H. Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 89.

yang diberi awalan “Pe” dan akhiran “An” kata-kata ini seiring berjalannya waktu berubah menjadi (Pesantren).<sup>13</sup>

#### 4. *Living Quran*

Living Quran pada hakekatnya bermula dari fenomena Quran in Everyday Life, yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.<sup>14</sup> Artinya Ilmu-ilmu Alquran sengaja dilahirkan dalam rangka menciptakan satu kerangka acuan normative bagi lahirnya penafisran Alquran yang memadai untuk mem-backup kepentingan Agama. Itulah mengapa berbagai dimensi tekstual Quran lebih diunggulkan sebagai obyek kajian. Itulah pula mengapa dahulu ilmu ini merupakan spesialisasi bagi para ulama dalam usaha mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan murni.<sup>15</sup>

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, yang dimaksud pada judul “Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Sholat Subuh, Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, (Kajian Living Quran)” merupakan upaya untuk menyelidiki dan menelaah kegiatan rutin, yang dilaksanakan oleh suatu komunitas masyarakat khususnya santri Pondok Pesantren mengenai pemahamannya terhadap Alquran yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. *Garis-Garis Besar Isi***

---

<sup>13</sup> Ahamad Muhakaroman, “Pesantren, Kiai Dan Tradisi” Jurnal Kebudayaan Islam, (Vol, 12, No. 2. Juli- Desember 2014), 110

<sup>14</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran Dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.

<sup>15</sup> M. Mansyur, “*Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Quran,*” *Dalam Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis*, (Yogyakarta: TH- Press, 2007), 5.

Agar penulisan proposal ini lebih mengarah pada tujuan, maka penulis menyusun Proposal ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari :

**BAB I:** Merupakan pendahuluan dari penelitian skripsi ini. Bab ini berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi. Tujuan dari penulis Skripsi ini sehingga pembaca dapat melihat secara jelas akan kevalidan data yang di tampilkan oleh penulis.

**BAB II:** Penelitian terdahulu, kajian teori, dan Tinjauan kepustakaan yang mengemukakan tentang relevansi dengan penelitian sebelumnya, terhadap Pengaruh Santri Terhadap Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Sholat Subuh di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, (Kajian Living Quran)

**BAB III:** Berisikan metode penelitian dengan mengonfirmasi secara totalitas menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis dari hasil wawancara, dari informasi yang terkait dengan masalah yang di teliti, teknik pengumpulan dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV:** Hasil Penelitian: Pada bab ini akan membahas paparan data dan temuan penelitian. Hasil Penelitian Yaitu: Memuat tentang Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, (Kajian Living Quran), Pada bab ini berisi tentang tiga sub bab judul, Pertama: Kondisi Objektif Pesantren, yang meliputi sejarah Pesantren, Letak dan Luas Wilayah Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, Kabupaten Sigi. Kedua: Untuk

mengetahui dan menjelaskan System dalam proses Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Sholat Subuh di Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Ketiga: Menjelaskan tentang Resepsi Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo, bagi para Santri dalam kehidupan sehari-hari.

**BAB V:** Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan-Kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian. Kemudian Sistem dan Resepsi Tradisi. Daftar Pustaka dan data dari Hasil Observasi maupun Wawancara. Lampiran-Lampiran, dalam lampiran berisikan bukti surat izin penelitian, surat keterangan penelitian dan foto-foto (dokumentasi) dari lapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, Disini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang menurut penulis memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis, adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, Murni. (2019) Pemahaman Umat Islam Terhadap Surah Yasin (Studi Living Quran Di Desa nepute Jaya), IAIN Datokarama Palu. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) berdasarkan hasil wawancara, praktek tradisi pembacaan surah Yasin di desa Onepute Jaya di dalamnya oleh salah seorang tokoh yang terinspirasi dari ayat Alquran sehingga tradisi tersebut dilaksanakan dari tahun 1992 hingga sekarang. 2) Penelitian membuktikan bahwa persepsi tentang pembacaan surah Yasin tidak dapat dipungkiri adanya perbedaan persepsi dalam masyarakat tentang tradisi pembacaan surah Yasin, karena pada umumnya masyarakat menganggap bahwa tradisi tersebut bukanlah merupakan suatu hal yang bertentangan dengan agama Islam, karena surah Yasin merupakan bagian dari Alquran dan membaca Alquran mendapat pahala dari Allah swt. selanjutnya dari praktik tradisi pembacaan surah Yasin yang dilaksanakan mampu menjadikan sebagai media dakwah atau komunikasi untuk memperkuat hubungan silaturahmi, dan mampu membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Alquran. Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan masyarakat Onepute Jaya

kabupaten Morowali harus terus melestarikan tradisi pembacaan surah Yasin, dan bukan hanyasurah Yasin saja dibaca ketika malam atau hari jum'at, akan tetapi teruslah mengamalkan Alquran, sehingga seluruh ayat-ayat Alquran menjadi hidup dalam masyarakat yang disebut “living Quran”.<sup>1</sup>

Kedua, Basrianty, Yustina Marida (2020) *Tradisi pembacaan Surah Yasin setelah Magrib dan Al-Waqiah setelah Subuh: kajian living quran di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura*. UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini jika disimpulkan menggunakan Teori Sosiologi Pengetahuan, maka ada tiga kategori makna yang diperoleh, diantaranya makna objektif adalah tradisi turun temurun dari kyai mereka terdahulu dan disertai dengan praktek bersedekah yang berpedoman pada QS. Al-Baqarah: 195, makna ekspresif adalah sebagai upaya penerapan pembacaan Alquran dengan baik dan benar dengan kaidah dasar ilmu tajwid dan juga menanamkan sikap peduli santri terhadap sesama dengan cara bersedekah, dan Pembacaan surah yasin di laksanakan pada waktu ba'da magrib dan alwaqiah setelah sholat subuh.<sup>2</sup>

Terakhir, Siti Zulaika Praktik Pembacaan surah yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini bahwasannya, Bacaan yang populer di masyarakat saat mengisi kegiatan keagamaan di malam Jumat adalah Surat Yasin. Surat ini dibaca di banyak majelis. Ada yang

---

<sup>1</sup> Murni, (2019) Pemahaman Umat Islam Terhadap Surah Yasin (Studi Living Qur'an Di Desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali), IAIN Datokarama Palu. <http://repository.iainpalu.ac.id> Diakses Pada Tanggal 14 Juni 2022

<sup>2</sup> Basrianty. Yustina Marida, (2020) *Tradisi pembacaan Surat Yasin setelah Magrib dan Al-Waqiah setelah Subuh : kajian living quran di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. <https://digilib.uinsby.ac.id> Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2022

menjadikannya sebagai rangkaian bacaan dzikir, sebagian lagi membacanya untuk mengawali pengajian, ada pula yang menjadikan bacaan Yasin sebagai acara inti yang biasa kita kenal dengan sebutan jamaah Yasinan, atau sebatas rutinitas individu yang dibaca di setiap malam Jumat. Di desa Candimulyo, kecamatan Dolopo, kabupaten Madiun, propinsi Jawa Timur praktek pembacaan surah Yasin sudah turun temurun dilakukan.<sup>3</sup>

Dari beberapa Skripsi diatas penulis terfokus pada penelitian tentang tradisi yasinan, skripsi dari saudari Murni, dalam penelitiannya masyarakat morowali menganggap tradisi yasinan tersebut untuk memperkuat silaturahmi, dan menjadikan surah yasin sebagai media dakwah. Selanjutnya, Bastianty Yustina Marida, dalam skripsinya dijelaskan bahwa pembacaan Surah Yasin pada waktu magrib, kemudian pada skripsi Siti Zulaikha waktu pelaksanaan yaitu pada malam jumat ba'da sholat magrib karena yasinan adalah rangkaian dzikir.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian kali ini terkait tentang Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Sholat Subuh di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilimi Dolo. yang mana penelitian ini difokuskan pada maksud dari diselenggarakan pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Putra yang berpengaruh pada kehidupan para santri dalam kesehariannya. serta mengetahui Makna dari pengamalan surah. Adapun Persamaan dalam penelitian di atas, sama-sama meneliti tentang sebuah Tradisi yang sedang terjadi di kelompok masyarakat. Penelitian *living Quran* mengenai

---

<sup>3</sup> Siti Zulaika, (2020) Praktik Pembacaan surah yasin pada masyarakat desa candimulyo, madiun, jawa timur. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id> Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2022

Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Sholat Subuh di Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo (Kajian Living Quran)  
 Penulis lebih mengarahkan kajian penelitian ini pada prosesi Sejarah, Pelaksananya Serta Pehaman yang berpengaruh pada santri.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Alquran Dan Living Quran**

#### **a. Pengertian Alquran**

Secara bahasa diambil dari kata: *قرا - يقرأ - قراءة - وقرانا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>4</sup> Kata Alquran Berasal dari kata *Qara'a* yang berarti mengumpulkan, menggabungkan, dan membaca. Yakni, menggabungkan huruf-huruf dengan kata-kata satu dengan kata yang lain.<sup>5</sup> Alquran yang agung yang sejalan dengan kebijaksanaan Allah swt, sebagai petunjuk, konstitusi hukum, sumber sistem aturan tuhan bagi kehidupan, jalan untuk mengetahui halan dan haram, sumber hikmah, kebenaran dan keadilan sumber etika dan akhlak untuk meluruskan manusia dan

---

<sup>4</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

<sup>5</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Quran*,(Jakarta: Lentera Hati, 2009), 43.

memperbaiki perilaku manusia, Sebagaimana Allah swt. Berfirman dalam Q.s An-Nahl/16: 89.<sup>6</sup>

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ  
تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Terjemahnya:

*“(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Alquran) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan definisi ini, terjemahan Alquran Tidak bisa disebut Alquran, melainkan ia hanya tafsir: sebagaimana Qiraat yang diriwayatkan secara mutawatir, melainkan secara ahaad. Alquran adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dalam Bahasa arab yang tertulis dalam mushaf yang bacaannya terhitung sebagai ibadah yang diriwayatkan secara mutawatir yang dimulai dengan surah Alfatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.<sup>8</sup>1). Fungsi Alquran Bagi Umat Manusia

Alquran memperkenalkan dirinya sebagai *Hudan lin nas* (petunjuk untuk semua manusia), inilah fungsi utama kehadirannya. Petunjuk yang dimaksud di sini adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan petunjuk syariat.<sup>9</sup>Sebagai penjelasannya tentang fungsi Alquran ini Allah swt menjelaskan bahwa kitab suci ini diturunkan untuk memberi putusan (jalan keluar) tentang

<sup>6</sup> Wahbah az-Zuhaili, At-Tafsirul-Munir. Fil Aqidah Wasy-Syarri'ah Wal Manhaj, Jilid 12, (Damaskus: Darul Fikr, 1426 H- 2005 M), 1

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, Alquran Dan Terjemahan. (Jakarta: 2019), 369.

<sup>8</sup> Wahbah az-Zuhaili, At-Tafsirul-Munir. Fil Aqidah Wasy-Syarri'ah Wal Manhaj, Jilid 12, (Damaskus: Darul Fikr, 1426 H- 2005 M), 1

<sup>9</sup> M. Qurais Shihab, Membumikan Al-Qur'an- Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat,(Bandung: Mizan, 1996), 12.

problem-problem kehidupan manusia, namun pada belakangan ini menjadi tantangan bagi umat islam bagaimana memfungsikan kitab suci ini, yaitu bagaimana menangkap pesan-pesannya dan memasyarakatkannya serta bagaimana memahami dan melaksanakan petunjuk-petunjuknya tanpa mengabaikan apalagi mengorbankan budaya dan perkembangan positif masyarakat.<sup>10</sup>

Alquran juga memiliki beberapa Fungsi yaitu sebagai obat penawar (Syifa) bagi manusia. Alquran sebagai obat memenuhi prinsip-prinsip pengobatan, karena di dalamnya telah dijelaskan bahwa Allah Swt yang telah menyembuhkan segala penyakit karena di dalamnya sudah disebutkan mana yang halal dan mana yang haram dan kemudian hal itu akan menjadi petunjuk bagi manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi kesehatan. Dalam surah Al-syu'ara ayat 80 dijelaskan bahwa hanya Allah yang menyembuhkan segala penyakit.<sup>11</sup>

Menurut Alquran, eksistensi Tuhan memang benar-benar bersifat fungsional dialah yang memberikan petunjuk kepada manusia melalui Alquran dan yang akan mengadili manusia. Agar Alquran berguna sesuai fungsi-fungsi yang digambarkan di atas dan selalu sesuai dengan setiap masa dan tempat (ṣāliḥ li kulli al makan wa al zaman). Alquran memerintahkan umat manusia untuk mempelajari dan memahaminya. Agar mereka dapat menemukan dan melalui

---

<sup>10</sup> Wahbah az-Zuhaili, *At-Tafsirul-Munir. Fil Aqidah Wasy-Syarī'ah Wal Manhaj*, Jilid 12, (Damaskus: Darul Fikr, 1426 H- 2005 M), 1

<sup>11</sup> M Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Mizan: Bandung,2000), 13

petunjuk-petunjuknya yang tersurat dan tersirat apa yang dapat mengantar mereka menuju terang benderang.<sup>12</sup>

Adapun Fungsi Alquran lainnya adalah: 1. Pengganti kedudukan kitab suci dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya yang pernah diturunkan Allah swt. 2. Tuntunan dan pedoman dalam kehidupan. 3. Sebagai pembenar kitab-kitab sebelumnya yaitu, Injil, Taurat, Zabur. 4. Sebagai pembimbing dan penunjuk jalan yang lurus. 5. Sebagai petunjuk dan kabar gembira. 6. Sebagai pengajaran/ pembentang/ penjelas segala sesuatu akan ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia alam dunia akhirat. 7. Sebagai mukjizat bagi Rasulullah saw. yang bertujuan untuk melemahkan musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya yang meragukan kenabian dan kerasulan-Nya. Itulah fungsi Alquran yang tidak kalah penting sebagai pedoman hidup umat manusia dengan petunjuk yang didesain sedemikian rupa sehingga jelas bagi manusia untuk membedakan mana yang hak dan bathil, serta dapat menyelesaikan berbagai problem hidup.<sup>13</sup>

#### b. Pengertian Living Quran

Living quran dapat dikategorikan sebagai kajian atau penelitian ilmiah terhadap berbagai fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan Alquran di tengah komunitas muslim tertentu atau lain yang berinteraksi dengannya.<sup>14</sup> Dalam pengantar buku metodologi penelitian Living Quran dan Hadis, Sahiron Syamsuddin mengklasifikasikan jenis-jenis penelitian Alquran menjadi empat:

---

<sup>12</sup> Muhammad Zainal Arifin, *Deradikalisasi Penafsiran Al-Qur'an*, Empirisma: Vol.24 No.1 2015, 60.

<sup>13</sup> M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Mizan: Bandung,2000), 13.

<sup>14</sup> Ahmad Farhan , *Living Quran Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Quran,El-Afkar* (Volume 6, No II, Juli-Desember 2017), 88-89.

yang pertama penelitian yang menempatkan Alquran sebagai objek kajian. Kedua, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Alquran namun berkaitan erat dengan kemunculannya sebagai kajiannya (Dirasah Ma haul Alquran). Ketiga penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Alquran sebagai objek kajian dan yang keempat, penelitian yang memberikan perhatian pada respons masyarakat terhadap teks Alquran dan penafsiran seseorang termasuk dalam pengertian, respon masyarakat adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu.<sup>15</sup>

Living Quran pada hakekatnya bermula dari fenomena Quran in Everyday Life. Yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan Alquran dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian Alquran seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan Alquran yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “fadīlah” dari unit-unit tertentu teks Alquran, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.<sup>16</sup>

Banyak definisi yang ditawarkan untuk menentukan arah kajian Living Quran, salah satunya datang dari Sahiron Syamsuddin yang menyatakan, “Teks Alquran yang hidup” dalam masyarakat itulah yang disebut Living Quran, sedangkan manifestasi teks yang berupa pemaknaan Alquran disebut dengan Living Tafsir. Adapun yang dimaksud dengan teks Alquran yang hidup ialah pergumulan teks Alquran dalam ranah realitas

---

<sup>15</sup> Sahiron Syamsuddin, “Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Quran dan Hadits” dalam *Metodologi Living Quran dan Hadits*, (Yogyakarta, Teras, 2007), 12- 14

<sup>16</sup> Ahmad Ubayd Hasbillah, *Ilmu living Quran- Hadits*, Cet 1 (Banten: Maktabah Darus Sunnah, 2019), 20.

yang mendapat respons dari masyarakat dari hasil pemahaman dan penafsiran. Termasuk dalam pengertian “respons masyarakat” adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap Alquran dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surah atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu.<sup>17</sup>

Peran dari adanya kajian Living Quran yang selanjutnya yakni menurut pandangan masyarakat yang sedang diteliti, kajian atau riset Living Quran dimaksudkan untuk memahami cara berpikir dan tingkah laku mereka. Mencari jawaban dari apa sebenarnya yang mendorong mereka meresepsi (baca: respon dan apresiasi) Alquran seperti itu, dan apa makna yang terkandung bagi mereka dalam kehidupan. Dan yang terpenting, peneliti dapat mencari dan menemukan relasi antara teks (baik ayat, hadits, atau maqolah) yang menjadi dasar dari model resepsi mereka terhadap Alquran. Yang tentunya dalam hal ini terdapat proses “penafsiran kreatif” masyarakat, yang bisa jadi sebagian orang akan menilainya sebagai penyimpangan atau “bid’ah”, tetapi bagi sosiolog, antropolog, maupun masyarakat yang menjunjung tinggi budaya setempat akan menilai praktik tersebut merupakan proses kreatif dalam merespon dan mengapresiasi kehadiran Alquran.<sup>18</sup>

Berikutnya, arti penting kajian Living Quran adalah sebagai paradigma baru bagi pengembangan kajian qur`an kontemporer, sehingga studi Quran tidak

---

<sup>17</sup> Sahiron Syamsudin, “Ranah-Ranah Dalam Penelitian Alquran Dan Hadis”, Dalam *Metode Penelitian Living Quran Dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2017), 14-18

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 108

hanya pada wilayah kajian teks. Pada wilayah Living Quran, kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Alquran.<sup>19</sup>

## 2. Tradisi Pembacaan Surah Yasin

### a. Tradisi

Sumber tradisi pada umat ini bisa disebabkan karena sebuah Urf (kebiasaan) yang muncul di tengah-tengah umat kemudian tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga lingkungan dan semacamnya kemudian dijadikan sebagai model kehidupan.<sup>20</sup> Kata tradisi atau tradisional berarti tatanan, budaya, atau adat yang hidup dalam sebuah komunitas masyarakat. tradisi diartikan konsensus bersama untuk ditaati serta dijunjung tinggi oleh sebuah komunitas masyarakat setempat.<sup>21</sup>

Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun menurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan obyek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.<sup>22</sup>

Dalam dunia pesantren, kekayaan tradisi yang berkelindan dapat dijadikan modal menuju puncak sebuah tradisi dan kejayaan baru. Terlebih lagi melihat

---

<sup>19</sup> Ibid., 108

<sup>20</sup> Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid'ah)*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), h. 121

<sup>21</sup> Hasani Ahmad Said, "Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Kebudayaan Islam*, (Vol. 9, No. 2, Juli- Desember 2011), 180.

<sup>22</sup> Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), 3.

semakin menjamurnya tren ‘Pembaruan’ yang dilakukan hampir sebagian besar pesantren di Indonesia dalam upayanya mensinkronisasi antara konsep pendidikan khas pesantren dengan konsep modern yang sampai menghilangkan tradisi serta visi misi pesantren. Pada prinsipnya, pesantren tidak apatis terhadap modernitas dan tuntutan zaman, mengingat itu sebuah keniscayaan (sunatullah).<sup>23</sup>

Dalam hal ini dunia pesantren mengamalkan tradisi yang dibawah oleh para ulama terdahulu, untuk menguatkan keyakinan kaum salafi sebagai golongan ahlussunah wal jamaah dan golongan anti bid’ah, mereka menisbahkan segala amalan keagamaan mereka kepada ulama-ulama yang mereka anggap otoritatif. Yaitu ulama yang dapat menghubungkan amalan keagamaan mereka kepada amalan yang dijalankan oleh generasi awal umat Islam sebagai rujukan mereka.<sup>24</sup>

#### b. Pembacaan Surah Yasin

##### 1) Pengenalan Surah Yasin

Kata Yasin (يس) *Ya siin* merupakan dua huruf dari alfabet bahasa arab yakni Ya Dan Siin. Dalam Alquran terdapat 29 surah yang dimulai dengan huruf hujaiyah (Alfabet Bhasa Arab).<sup>25</sup> Surah ini dinamai surah Yasin karena surah ini dibuka dengan huruf Ya dan Siin asalnya adalah kata seru, yaitu **يا انسان** (wahai manusia) lalu bagian depannya di buang dan diambil hanya bagian

---

<sup>23</sup> Ahmad Muhakamarohman, “*Pesantren, Kiai Dan Tradisi*”. Jurnal Kebudayaan Islam. (Vol, 12, No, 2. Juli- Desember 2014), 115-116.

<sup>24</sup> Ahmad Bunyan Wahib, *Dakwah Salafi. Media Syariah*. (Vol. XIII, No. 2, Juli-Desember 2011), 157

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah. Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 504

belakang hingga menjadi Ya Siin.<sup>26</sup> Surah yasin disebutkan dalam sebuah hadis sebagai Qalbu Alquran, Maka dari itu Allah swt menurunkan Alquran kepada nabinya untuk meruskan perjalanan kehidupan manusia, apabila kamu membaca Alquran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah.<sup>27</sup> surah yasin adalah Jantung Alquran. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bahwasannya Rasulullah Saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا عَارِمٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبَقْرَةَ سَنَامُ الْقُرْآنِ وَذُرْوَتُهُ نَزَلَ مَعَ كُلِّ آيَةٍ مِنْهَا ثَمَانُونَ مَلَكًا وَاسْتُخْرِجَتْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ فَوُصِلَتْ بِهَا أَوْ فَوُصِلَتْ بِسُورَةِ الْبَقْرَةِ وَيَسَ قَلْبُ الْقُرْآنِ لَا يَفْرُقُهَا رَجُلٌ يُرِيدُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَالِدَارَ الْآخِرَةَ إِلَّا غُفِرَ لَهُ وَاقْرَأُوهَا عَلَى مَوْتَاكُمْ

Artinya:

*"Al-Baqarah adalah Alquran kedudukan yang tertinggi dan puncaknya. Delapan puluh Malaikat turun menyertai masing-masing ayatnya. Laa ilaaha illaahu wal hayyul qayyuum di bawah 'Arsy, lalu ia digabungkan dengannya, atau digabungkan dengan surah Al-Baqarah. Sedangkan Ya Sin adalah hati Alquran. Tidaklah seseorang membacanya, sedang ia mengharap (ridha) Allah Tabaraka wa Ta'ala dan akhirat, melainkan dosanya akan di ampuni. Bacakanlah surat tersebut terhadap orang-orang yang mati di antara kalian." (H.R Ahmad: 19415)<sup>28</sup>*

## 2. Riwayat Turunnya Surah Yasin

Hanya sedikit ahli tafsir yang menceritakan sebab-sebab diturunkannya (Asbab Al-Nuzul atau Asbab Al-Wurud) surah ini kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalam tafsir surah Yasin yang ditulis oleh Syekh Hamami Zadah diceritakan bahwa surah ini diturunkan berkenaan dengan penolakan kerasulan Muhammad

<sup>26</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Almunir, Aqidah Syariah Dan Manhaj*. Jilid, 12. (Damaskus: Darul Fikr, 1426-2005), 609.

<sup>27</sup> Ibid., 609

<sup>28</sup> Imam Ahmad, *Ensikopedi Hadis, "Hadits Ma'qil Bin Yasir Ra"*. No. Hadits. 19415

oleh orang-orang kafir Quraish.<sup>29</sup> Allah swt. Menegaskan bahwa Rosulnya sekali-kali bukanlah seorang penyair, Allah memberi tahu kepada orang kafir bahwa sesungguhnya Rosulnya itu adalah pemberi peringatan dengan Alquran yang nyata bagi orang-orang yang hidup hatinya. Allah juga mengingatkan manusia seluruhnya akan keharusan mereka bersyukur kepada zat pemberi nikmat.<sup>30</sup>

Allah juga Mengancam keras sikap orang-orang musyrik yang menganggap berhala-berhala sebagai Illah mereka karena mengharapkan pertolongan. Surah yasin ditutup dengan bantahan dan sanggahan yang kuat dan tak terbantahkan terhadap orang-orang yang mengingkari dan tidak mempercayai adanya Bat's. Kesimpulannya adalah surah yasin adalah surah yang secara keseluruhan merupakan provokasi yang sangat kuat untuk membangunkan kesadaran, emosi, perasaan, hati dan akal pikira supaya segera mengikrarkan sebuah pengakuan terhadap sang khaliq dan keesaannya. mempercayai dan mengimani bat's dan balasan.<sup>31</sup>

### 3. Keutamaan Surah Yasin

Salah satu keutamaan dalam mengamalkan surah yasin agar di lancarkan segala urusan. Dalam hal ini surah Yasin juga dijelaskan bahwa Allah swt telah menunjukkan kekuasaan Nya dalam penciptaan manusia, dunia ini beserta isinya.

---

<sup>29</sup> Achmad Chodjim, *"Menerapkan Keajaiban Surah Yasin dalam Kehidupan Sehari-hari"*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008), 17.

<sup>30</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Almunir, Aqidah Syariah Dan Manhaj*. Jilid, 12. (Damaskus: Darul Fikr, 1426-2005), 611

<sup>31</sup> Ibid., 612

Dengan ke Esa-an dan kekuasaan Nya, Allah dapat melakukan apa yang telah dikehendaki Nya. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Q. S Yasin/ 36: 81-82.<sup>32</sup>

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ۝ ٨١ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ۝ ٨٢

Terjemahnya:

*“Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha mengetahui. Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: Jadilah!” Maka terjadilah ia”.*<sup>33</sup>

Penafsiran ayat tersebut adalah “Dan apakah manusia kehilangan akal sehingga tidak menyadari kuasa-Nya? Tidaklah Dia yang Maha Kuasa itu, yang menciptakan langit dengan segala bintang dan planet-planetnya yang demikian besar dan luas, dan menciptakan bumi dengan aneka ragam makhluk yang menghuninya? Tidaklah Tuhan yang demikian hebat dan mengagumkan ciptaan-Nya, Maha Kuasa untuk menciptakan kini dan masa datang, siapapun seperti mereka yang mengingkari keniscayaan ini walau jasad mereka telah hancur. Akan tetapi orang-orang yang ingkar meragukan kekuasaan Allah untuk mewujudkan kembali sesuatu yang telah pernah ada dan bahannya pun masih ada. Tidaklah kamu mengetahui bahwa Allah Swt tidak membutuhkan waktu atau bahan untuk menciptakan atau mewujudkan sesuatu. Tidak lain perintahnya, apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya: jadilah, maka terjadilah apa yang dikehendakinya, sesuai kehendaknya, kapan, bagaimana, dan dimana pun

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah. Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 579

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, “*Alquran Dan Terjemahan*”, (Jakarta: 2019), 643-644

juga. Jadi ayat tersebut berbicara tentang kuasa Allah Swt yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata.<sup>34</sup>

Surah yasin dikategorikan sebagai surah Makkiah (Pra Hijrah) surah yasin tersebut adalah surah ke 36 dalam Kitab Alquran dan terdiri dari 83 ayat surah ini berisikan tentang peringatan Allah swt dan Rasulnya, dari segi peruntutan turunnya surah Yasin merupakan surah yang turun sesudah surah Al-Jin dan surah Al-Furqan.<sup>35</sup> Yasin berarti Yaa Insaanu yang artinya “Hai Manusia” sedangkan kata Fadhilah secara bahasa adalah keutamaan, berarti Yasin Fadhilah adalah dengan membaca surah yasin yang diyakini mempunyai keutamaan-keutamaan bagi yang membacanya. Pembacaan yasin fadhilah pada ayat ke 60 diyakini sebagai menghindarkan diri dan jiwa dari godaan syaitan, sehingga dimudahkan dalam belajar dalam menuntut ilmu dan dimudahkan segala urusannya, pembacaan Yasin Fadhilah merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesuksesan dengan menyakini dalam hati bahwa semua yang telah didoakan jika Allah berkehendak terjadi maka terjadilah. Yasin Fadhilah adalah surah Yasin yang pada ayat-ayat tertentu dibaca secara berulang-ulang, dan juga dibacakan doa tertentu selain Alquran.<sup>36</sup> Dalam hal ini surah yasin juga memiliki beberapa keutamaan lainnya:

Pertama, Mempermudah Sakaratul Maut Surah Yasin merupakan jantung Alquran. karenanya surah ini penting bagi orang yang masih hidup. Jika manusia ingin mengetahui makna kehidupan, maka ia harus mengalami kematian, kerana

---

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah*”, (Jakarta: PT. Lentera Hati, 2002), 178-179

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati:2002), 502.

<sup>36</sup> Fachrurazi, *Yasin Fadhilah* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2017), 4.

manusia berasal dari alam nonfisik dan segera akan kembali lagi ke alam tersebut.<sup>37</sup>

maka karena Yasin adalah Qalbu atau Jantung Alquran maka ayat-ayatnya akan memperkuat hati siapa yang gentar itu. Ia akan merasakan bahwa kematian akan mengantarnya bertemu dengan Allah swt., yang dalam surah ini, antara lain, disifati dengan Ar-rahman yakni pelimpah rahmat, kasih sayang, dan yang menjanjikan aneka janji, baik terhadap orang-orang yang percaya.<sup>38</sup>

Kedua, Mengandung Ampunan dari Allah. Taubat yang dilakukan dengan benar dan tulus bisa menghapus segala dosa. Dengan begitu, manusia yang berdosa bisa menjadi makhluk yang baik di sisi Allah SWT. sebab Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Bahkan, pengampunan-Nya melebihi besarnya dosa manusia. Di antara keistimewaan atau keutamaan surah Yasin.<sup>39</sup>

Ketiga, Menyembuhkan Penyakit Lahir Batin Sekalipun Nabi saw. juga mengisyaratkan bahwa ada keluhan fisik yang terjadi karena gangguan mental. Alquran memang banyak berbicara tentang penyakit jiwa. Mereka yang lemah iman dinilai oleh Alquran sebagai orang yang memiliki penyakit di dalam dadanya.<sup>40</sup> Berobat dengan Alquran atau penyembuhan beberapa anggota badan dengan Alquran tidak dijumpai pada masa Nabi saw. dan masa sahabat. Yang diketahui para sahabat adalah mereka menirukan doa yang diajarkan oleh

---

<sup>37</sup> Muhammad Sholikin, *“Ritual dan Tradisi Islam Jawa”*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), 295

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 76.

<sup>39</sup> Abi Daud Sulaiman, *“Sunan Abi Daud Juz V”*. (Damaskus: Dar Al-Risalah Al-A’lamiyah, 2009), 39.

<sup>40</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu’i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1997), 188.

Rasulullah saw. baik dari Alquran maupun beberapa riwayat, seperti doa dalam hadis sahih.<sup>41</sup>

Keempat, Memperoleh Rahmat Allah swt. Jika hidup manusia berlimpah rahmat Allah swt. semua terasa ringan dan membahagiakan. Tidak ada yang sulit dan mustahil, segala yang dikerjakan akan terasa mudah.<sup>42</sup>

### **3. Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren**

#### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Pesantren atau Pondok Pesantren adalah sekolah Islam berasrama. Para pelajar pesantren disebut sebagai santri belajar di sekolah ini, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Istilah Pondok sendiri berasal dari Bahasa Arab (*funduq*), sementara istilah Pesantren berasal dari kata *Pesantrian*.<sup>43</sup>

Pesantren adalah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad, Nurcholis Madjid dalam bukunya yang berjudul *Bilik-bilik Pesantren* (Paramadina-Jakarta, 1997) menyebutkan, bahwa pesantren mengandung makna keislaman sekaligus keaslian Indonesia. Kata pesantren mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata santri diduga berasal dari istilah sansekerta “santri” yang berarti “melek huruf”, atau dari bahasa jawa “cantrik” yang berarti orang

---

<sup>41</sup> Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata' amalu Ma'a Al-Qurani al-Azhim* (Kairo: Darusy Syuruq, 1999), terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Berinteraksi dengan Al-Quran* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 580.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 440

<sup>43</sup> Mubasyaroh, *Moderisasi dalam bingkai Tradisi Pesantren*, ( Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2009), 36

yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Dari sini kita memahami bahwa pesantren setidaknya memiliki tiga unsur, yakni; Santri, Kyai dan Asrama.<sup>44</sup>

## b. Elemen Pondok Pesantren

### 1. Pondok

Pondok Definisi Singkat istilah Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya.<sup>45</sup> Kompleks sebuah pesantren memiliki gedung-gedung selain dari asrama santri dan rumah kyai, termasuk perumahan ustad, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian atau lahan peternakan. Kadang-kadang bangunan pondok didirikan sendiri oleh kyai dan kadang-kadang oleh penduduk desa yang bekerja sama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.<sup>46</sup>

### 2. Masjid

Hubungan antara pendidikan islam dan masjid sangat erat dan dekat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Dulu kaum muslimin selalau memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan islam.<sup>47</sup> Karena dalam islam masalah-masalah agama dan negara tidak terpisah, maka masjid sekaligus merupakan tempat kehidupan warga umum, artinya masjid bukan hanya tempat ibadah akan tetapi berfungsi juga sebagai pusat sumber kehidupan politik dan sosial. Dalam konteks pesantren, masjid adalah tempat yang

---

<sup>44</sup> Baddrut Tamam, *Pesantren Nalar Dan Tradisi*, (Pustaka Pelajar, 2015), 14

<sup>45</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet. II. ( Jakarta : Lembaga-Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (LISK) 2001 ), 142

<sup>46</sup> Syukri Abdullah, *Zarkasyi. Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005), 70

<sup>47</sup> Dhofier, Zamaksyari. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang pandangan Hidup Kyai*. ( Jakarta : LP3S 1984 ), 45

paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek solat lima waktu, khutbah dan solat jum'at dan kitab-kitab islam klasik.<sup>48</sup>

### 3. Santri

Santri merupakan elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren, karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, maka seorang alim itu bisa di sebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.<sup>49</sup>

### 4. Kitab-Kitab Islam Klasik

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang di ajarkan di pesantren dapat di golongankan kedalam beberapa kelompok : 1. Nahwu dan Shorof ( morfologi) 2. Fiqh 3. Usul Fiqh 4. Hadits 5. Tafsir 6. Tauhid 7. Tasawuf dan Etika 8. Tarikh dan Balaghah Kitab-kitab tersebut dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu : kitabkitab dasar, kitab-kitab tingkat menengah dan kitab-kitab besar.<sup>50</sup>

### 5. Kyai

Kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu Kyai adalah salah satu unsur yang paling esensial dalam kehidupan suatu pesantren. Perkembangan kelangsungan dan kemahsyuran suatu

---

<sup>48</sup> Ibid., 49

<sup>49</sup> Syukri Abdullah, *Zarkasyi. Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren.* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005), 69

<sup>50</sup> Zamaksyari, Dhofier. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang pandangan Hidup Kyai.* ( Jakarta: LP3S, 1984), 51-52

pondok pesantren banyak tergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa serta keterimpalan Kyai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya. Dalam hal ini pribadi Kyai sangat menentukan sebab ia adalah tokoh sentral dalam pesantren serta tokoh kunci yang menentukan corak kehidupan pesantren.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Cetakan Keempat.*(Jakarta: Lembaga-Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (LISK) 2001), 58

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan Dan Desain Pendekatan***

Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lebih tepat dipakai untuk meneliti Fenomena *living quran*.<sup>1</sup> Selain itu, dalam kesempatan ini penulis meneliti praktik tersebut melalui kajian living Quran. Fokus kajian living Quran seperti yang dijelaskan Abdul Mustaqim terletak pada bagaimana praktik masyarakat dengan Alquran, apa makna dan relasi masyarakat terkait tradisi praktik tersebut<sup>2</sup>. Dalam hal ini, lokasi yang dimaksudkan adalah Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Kabupaten Sigi.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi objek penelitian. tempat atau lokasi penelitian harus didasarkan atas pertimbangan rasional dan logis karena itu, Ketika menentukan lokasi penelitian bahwa pilihan lokasi tersebut atas dasar keunikan dan kekhasan yang menarik untuk di kaji secara dalam.<sup>3</sup>

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Kabupaten Sigi., yang berlokasi di Jl. Habib Muhammad Aljufri, Desa Kotarindau, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Di pesantren ini merupakan salah satu contoh penerapan *living Quran* dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti judul penelitian ini: Pengaruh Santri

---

<sup>1</sup> H. Abdul Mustaqim, “*Metode penelitian Alquran Dan Tafsir*”, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), Cet. 1, 110.

<sup>2</sup> Ibid., 29

<sup>3</sup> Ibid., 110

Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Sholat Subuh di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo, (Kajian Living Quran).

### **C. Kehadiran Penelitian**

Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber pada saat penelitian. Dalam hal ini, status peneliti di lapangan diketahui oleh subjek yang menjadi narasumber dan informan.<sup>4</sup>

### **D. Data Dan Sumber Data**

Dalam Pengumpulan data, sebanyak mungkin data yang diperoleh atau yang dikumpulkan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian Proposal ini, penulis memakai data primer dan sekunder.

#### **a. Data Primer**

Yakni data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya adalah observasi Di Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Kabupaten Sigi. dan wawancara dengan Ustadz/Pembina dan para santri. Jikalau ada beberapa informasi terkait yang perlu dilacak, maka penulis akan melakukan wawancara dengan informan tersebut berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.<sup>5</sup>

#### **b. Data Sekunder**

---

<sup>4</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 70.

<sup>5</sup> Ibid., 199.

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, arsip-arsip dan data santri Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Kabupaten Sigi. yang informasinya berkaitan dengan penelitian ini, menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat.<sup>6</sup>

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian living quran yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

##### 1) Observasi

Dalam melakukan Observasi peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari yaitu baik sesudah atau sebelum menjelang kegiatan, Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan ini bisa diketahui oleh responden, Informan tanpa merasa jika sedang diamati.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Jl. Habib Muhammad Aljufri, Desa Kotarindau, Kabupaten Sigi.

---

<sup>6</sup> Ibid., 70

<sup>7</sup> Shahiron Syamsuddin, "*Metode Penelitian Living Quran Dan Hadis*", (Yogyakarta TH-Press, 2007), 74.

## 2) Wawancara

Peneliti sebagai instrumen dituntut bagaimana membuat responden lebih terbuka dan leluasa dalam memberi informasi atau data untuk mengemukakan pengetahuan. Terutama yang berkaitan dengan informasi sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian, sehingga terjadi semacam diskusi, obrolan santai, dan peneliti sebagai pemancing timbulnya permasalahan agar muncul wacana yang detail.<sup>8</sup>

Dari sini wawancara diharapkan berjalan secara tidak terstruktur (Terbuka, bicara apa saja) dalam garis besar yang terstruktur (mengarah menjawab permasalahan penelitian).<sup>9</sup> Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, antara lain: Pembina/Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Kabupaten Sigi.

Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan handphone sebagai alat perekam selama wawancara berlangsung, dan materi yang diperlukan.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan dokumen yang akan dipelajari adalah teks-teks dan foto-foto dan kegiatan program, berupa arsip profil pesantren baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid., 72.

<sup>9</sup> Ibid.,

<sup>10</sup> H. Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*" (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 129.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah berakhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan sebuah teori dari data. pengelolaan data tersebut disebut analisis data.

Dalam hal ini analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar foto, dokumen dengan cara memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, yang berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.<sup>11</sup> Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid, dalam Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari tiga jenis sub proses, Yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data. Sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data

Reduksi data ini, dalam proses yang di hasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, menghilangkan setiap kali menemukan sesuatu yang tidak relevan.<sup>12</sup>

### 2) Penyajian data

Penyajian data merupakan hasil dari analisis data berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) yang kedua berupah pembahasan yakni diskusi antara data

---

<sup>11</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2017), 240

<sup>12</sup> Ibid., 131

temuan dan teori-teori yang digunakan. agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>13</sup>

### 3) Verifikasi Data

Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus, dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi. Proses ini juga menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah di konsultasikan atau dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis yang ada.<sup>14</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi.<sup>15</sup> Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>16</sup>

Menurut Sugiyono triangulasi di bagi menjadi tiga macam yaitu: Triangulasi dengan sumber, maksudnya dengan membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

---

<sup>13</sup> Ibid., 115

<sup>14</sup> Moh Soehadha, "*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*", (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 133.

<sup>15</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2017), 273.

<sup>16</sup> Ibid., 241

yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Sedangkan Triangulasi dengan Teknik, maksudnya dengan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi dengan waktu, maksudnya dengan Triangulasi Waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid., 274

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang Profil Pondok Pesantren, kemudian peneliti juga mendapatkan beberapa keterangan dalam hal Pengamalan Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Sholah Subuh sebagai rutinitas di Pesantren Putra.

#### ***1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo***

Terdapat beberapa alasan salah satunya yang melatar belakangi hadirnya Pondok Pesantren ditengah-tengah masyarakat adalah dengan adanya lembaga tersebut dapat memperdalam pengetahuan ajaran islam yang dianut masyarakat muslim yang berbasis pendidikan dan keilmuan. Begitu pula dengan hadirnya Pondok Pesantren Alkhairaat yang berdiri pada tanggal 14 Muharram 1349 H/ 11 Juni 1930 M, di Palu. Di dirikan oleh Alhabib Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri (w.1389 H/ 1969 M).<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo yang sebelumnya bernama Kampus II Dolo adalah salah satu Pondok Pesantren yang berada dalam pengelolaan Perguruan Islam Alkhairaat (Yayasan Alkhairaat). Pesantren Alkhairaat yang merupakan cikal bakal dari berdirinya Pondok Pesantren Tujuan

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, dilihat 22 Februari 2023

utama berdirinya Pondok Pesantren sebagai langkah mengantisipasi adanya kesenjangan dan kelangkaan para tenaga pengajar dengan kapasitas keilmuan menengah.<sup>2</sup>

Dalam hal ini terdapat gagasan menghadirkan Pondok Pesantren merupakan salah satu butir pemikiran yang diutarakan oleh Ketua Utama Alkhairaat H.S. Saggaf Aljufri, MA yang disampaikan pada muktamar besar Alkhairaat VI tahun 1991 M/1412 H, pemikiran ini didasari oleh semakin sulitnya mencari tenaga pengajar tingkat dasar terutama pada Madrasah-madrasah Ibtidaiyah, yang memiliki kemampuan intelektual yang cukup, sehingga sebagian Madrasah Ibtidaiyah Swasta terutama yang berada dalam pengelolaan Perguruan Islam Alkhairaat tidak dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan amanat pendiri Alkhairaat Habib Idrus Bin Salim Aljufri.<sup>3</sup>

Maka pada tahun 1992 Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo secara resmi dibuka dan mulai menjalankan aktifitas sebagaimana layaknya sebuah Pondok Pesantren. Perkembangan selanjutnya menunjukkan minat orang tua untuk menyekolahkan putra mereka di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo semakin meningkat, bukan saja ditingkat Aliyah/Muallimin, namun juga untuk tingkat Tsanawiyah, sehingga menuntut pengelola Pondok Pesantren menyiapkan

---

<sup>2</sup> Data Dokumen Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Dilihat: 21 Februari 2023

<sup>3</sup> Data Dokumen Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Dilihat: 21 Februari 2023

berbagai fasilitas pendidikan, mulai dari jenjang Tsanawiyah sampai dengan jenjang Aliyah.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo Adalah Pondok Pesantren yang bermanhaj Shalafus sholih dan berakidah asyariyyah atau Ahlussunnah Wal Jamaah. Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo berada dibawah naungan Yayasan Besar Di Indonesia Timur Yaitu Yayasan Alkhairaat Yang berpusat Di Palu. Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo berada dibawah asuhan Alhabib Dr. Ali Hasan Aljufri Lc MA, Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo di dirikan oleh ketua utama Alkhairaat Alhabib Saggaf Bin Muhammad Aljufri. yang terletak di JL. Poros Palu Kulawi Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kab. Sigi Sulawesi Tengah. Pondok Pesantren tersebut berdiri pada tahun 1992. Luas tanah Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo kurang lebih mencapai 46 hektar. Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo ini secara resmi terdaftar di Kementrian Agama Republik Indonesia, dengan nomor Statistik: 510072100011. Dan sampai saat ini Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo sedang membina sekitar 911 santri dari berbagai daerah.<sup>5</sup>

## **2. *Visi, Misi Dan Tujuan***

### **a. Visi**

Dalam mewujudkan sistem pembinaan Pondok Pesantren yang pada

---

<sup>4</sup> Data Dokumen Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Dilihat: 21 Februari 2023

<sup>5</sup> Data Dokumen Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Dilihat: 21 Februari 2023

dasarnya merupakan upaya untuk membentuk anak didik yang berkepribadian muslim dengan keimanan dan ketakwaan yang tinggi yang memiliki kemampuan akademis, keahlian, dan keterampilan sesuai dengan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam Pondok Pesantren memiliki Visi dan Misi. Untuk itu Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi-Dolo Memiliki Visi yaitu “**Terciptanya Santri Yang Berpendidikan dan Berakhlak Mulia berjiwa Entrepreneurship**”<sup>6</sup>

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas para guru dan para santri Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo
2. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan Pondok Pesantren
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intra maupun ekstra kurikuler
4. Membangun semangat kerjasama dengan kompenen Madrasah
5. Menumbuh kembangkan kinerja guru dan para pembina melalui penataran/pelatihan
6. Mengupayakan terwujudnya prestasi akademik yang memuaskan.<sup>7</sup>

c. Tujuan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo

1. Mendidik para santri menjadi insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.

---

<sup>6</sup> Data Dokumen Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Dilihat: 21 Februari 2023

<sup>7</sup> Data Dokumen Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Dilihat: 21 Februari 2023

2. Mendidik para santri untuk dapat lebih mendalami pengetahuan Islam, sejarah dan budaya Islam.
3. Mendidik para santri untuk dapat memiliki wawasan keagamaan dan kebangsaan.
4. Mendidik para santri agar dapat memahami dan menguasai IPTEK sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
5. Mendidik para santri untuk kreatif, kritis dan obyektif dalam memecahkan persoalan masyarakat.<sup>8</sup>

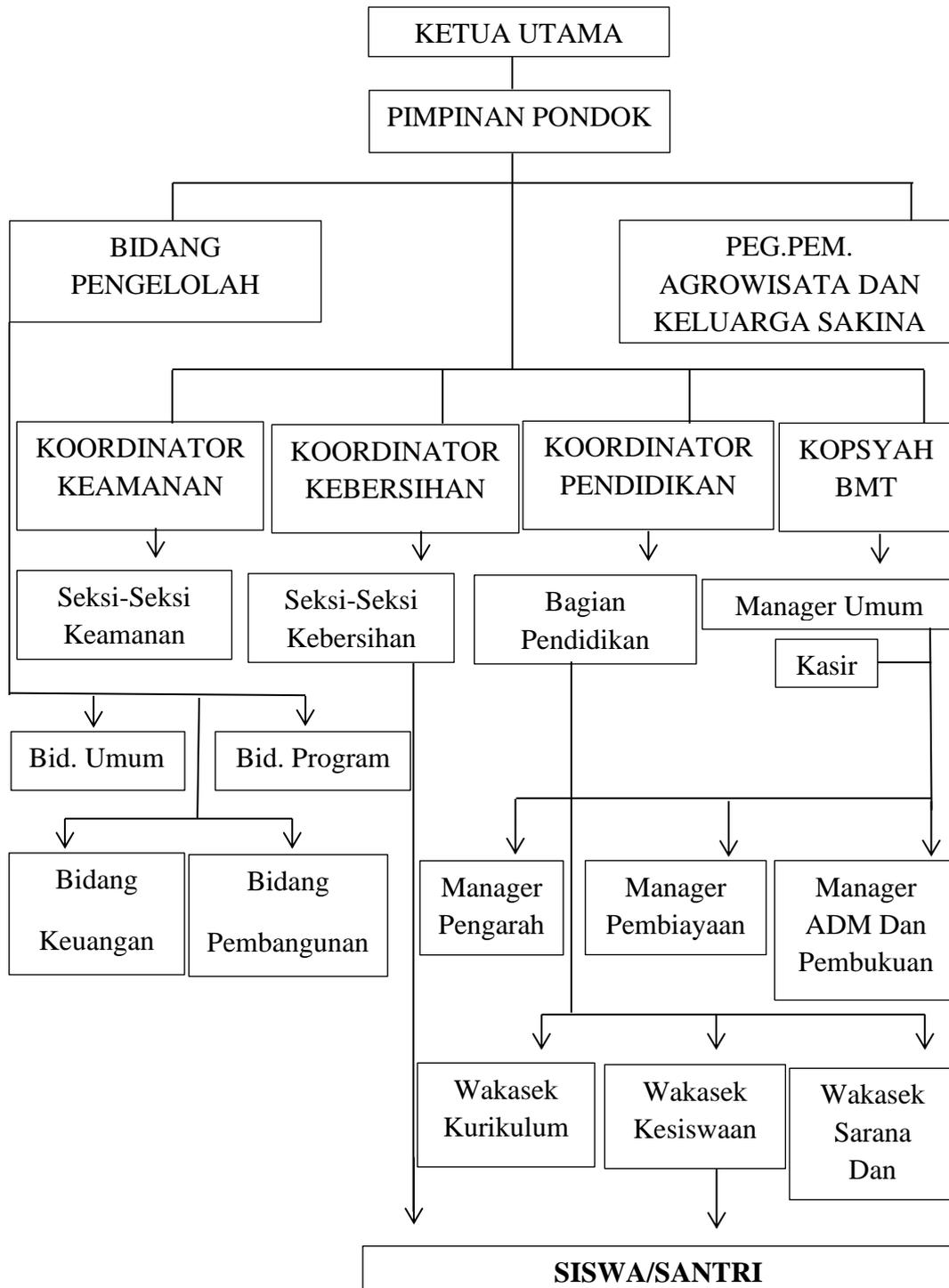
### 3. *Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo*

Struktur kepengurusan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga yang nanti Untuk mengetahui pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing masing jabatan yang yang di amanahkan. Secara optimal dalam melaksanakan pendidikan diperlukan sebuah organisasi struktural, untuk mengimplementasikan secara maksimal. Adapun Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Akhairaat Madinatul Ilmi Dolo, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Data Dokumen Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Dilihat: 21 Februari 2023

**Gambar 1.1**  
**Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo**



#### 4. *Sarana Dan Prasarana*

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan serta sebagai penunjang proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 1.1**  
**Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo**

No.	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KONDISI SAAT INI	
			BAIK	RUSAK
1.	Area Tanah/Lahan Pesantren	48 Hektar	Baik	-
2.	Asrama Santri	56 Kamar	Baik	-
3.	Ruang Kelas			
	a. M.A	18	Baik	-
	b. M.Ts	11	Baik	7 Rombel
4.	Masjid	1 Lokal	Baik	-
5.	Kantor Pesantren Swalayan	1 Lokal	Baik	-
6.	Swalayan Mini	1 Lokal	Baik	-
7.	Area Pertanian	22 Hektar		-
8.	Kolam Pemeliharaan Ikan	2000 M <sup>2</sup>		-

9.	Balai Latihan Kerja	1 Lokal	Baik	-
10.	Perpustakaan	1 Lokal	Baik	-
11.	Lab Komputer	1 Lokal	Baik	-
12.	Lab Bahasa	1 Lokal	Baik	-
13.	Asrama:			
	a. Asrama Tahfidz	1 Lantai		
	b. Asrama Imam Syafi'i	2 Lantai	Baik	-
	c. Asrama Alghazali	2 Lantai		
14.	Kamar Mandi/WC			
	a. Santri	6 Lokal	Baik	-
	b. Ustadz	22 Lokal	Baik	
15.	Aula Pondok	1 Lokal	Baik	-
16.	Kantin	1 Lokal	Baik	-

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo. dilihat 23 Februari 2023

#### **6. Keadaan Tenaga Pengajar/Ustadz**

Peran seorang ustadz di Pondok Pesantren dapat dikatakan sangat banyak, mulai dari menjadi pembina, mendidik, mengelolah sampai pada pembuatan perihal kebijakan disebuah Pondok Pesantren. Peran khusus seorang ustadz adalah membantu pimpinan mulai dari mengelola sampai mendidik Pesantren dan para santri. Demikian pula dengan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo selain memiliki pimpinan lembaga pesantren juga memiliki beberapa ustadz

sebagai kepercayaan pimpinan untuk menggantikan atau membantu dalam mengajar dan mengelola administrasi di Pondok Pesantren.<sup>9</sup>

## **7. Sistem Pengajaran**

- a. Sistem Pembelajaran Disekolah
  1. Tingkat Mutawasitho/Tingkat SMP
  2. Tingkat Aliyah/Tingkat SMA
- b. Sistem Pembelajaran di Asrama
  1. Baca Tulis Alquran
  2. Ta'lim Idhofi
  3. Tahfidzul Quran
  4. Qira'ah Qutub
- c. Sistem Pembelajaran Extrakurikuler
  - 1) Pencak Silat
  - 2) Kaligrafi
  - 3) Marching Band
  - 4) Hadrah
  - 5) Badminton
- d. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan saat ini di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, adalah :

- a. Kurikulum Kementerian Agama
- b. Kurikulum Yayasan Alkhairaat
- c. Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Budaya
- e. Metode Belajar mengajar
  - a. Metode tatap muka dalam kelas dilaksanakan pada pagi/siang hari. Khusus metode ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang berlaku setiap hari, kecuali hari libur yaitu hari jumat.

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ustadz Muh. Ridho Ali, Tanggal 21 Februari 2023

- b. Metode pengajian dilaksanakan pada sore hari. Adapun metode pengajian yang dilaksanakan sore hari (ba'da Ashar sampai sebelum Magrib) dilaksanakan secara bergantian oleh asatizah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Pesantren. Pengajian yang dilaksanakan pada sore hari tidak mengklasifikasikan para santri, sehingga pengajian ini "wajib" diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Alkhairaat "Madinatul Ilmi".<sup>10</sup>

### 8. *Tujuan Pembinaan*

Secara umum tujuan pembinaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo meliputi :

1. Mendidik para santri menjadi insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.
2. Mendidik para santri untuk dapat lebih mendalami pengetahuan Islam, sejarah dan budaya Islam.
3. Mendidik para santri untuk dapat memiliki wawasan keagamaan dan kebangsaan.
4. Mendidik para santri agar dapat memahami dan menguasai IPTEK sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
5. Mendidik para santri untuk kreatif, kritis dan obyektif dalam memecahkan persoalan masyarakat.<sup>11</sup>

### 9. *Keadaan Santri/Siswa*

Santri adalah elemen yang sangat penting dalam sebuah pesantren, sebab santri adalah orang yang akan dibina dan di didik dan di bimbing oleh pengasuh atau pembina di pondok pesantren, dengan kata lain bahwa santri adalah objek pendidikan. Santri yang berada di pesantren sangat berbeda dengan peserta didik

---

<sup>10</sup> Data Dokumen, Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, dilihat 28 Februari 2023

<sup>11</sup> Data Dokumen, Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, dilihat 28 Februari 2023

yang belajar diluar pesantren, sama hal nya dengan santri yang berada di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, karena santri yang belajar di pesantren harus tinggal 24 jam bersama para pembina.<sup>12</sup>

Dalam hal ini telah di siapkan pula Rutinitas jadwal ibadah atau kegiatan harian para santri di Pondok Pesantren Alkhairaat Putra Madinatul Ilmi Dolo. Perhatikan tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**Rutinitas Harian Santri**  
**Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo**

No	Jam	Kegiatan
1.	04.00 – 05.00	Bangun subuh, (Sholat sunnah fajar dan baca Doa fajar)
2.	05.00 – 06.00	Sholat subuh berjamaah, Baca Wirdul Latif , Surah Yasin kemudian membaca Ta'lim subuh.
3.	06.00 – 07.00	Membersihkan kamar dan asrama kemudian bersiap ke sekolah
4.	07.00 – 07.30	Membersihkan halaman sekolah dan apel pagi
5.	07.30 – 08.40	Kegiatan belajar mengajar di sekolah
6.	08.40 – 09.10	Istirahat dan sarapan pagi
7.	09.10 – 12.40	Kegiatan belajar mengajar
8.	12.40 – 13.00	Sholat Dzuhur berjamaah (Masing-Masing Sekolah)
9.	13.00 -15.00	Istirahat siang (Makan siang dan tidur siang)
10.	15.00 – 16.00	Sholat asar berjamaah, membaca Al-Waqiah dan Hizbul Bahr
11.	16.00 – 17.00	Kegiatan Sore ( Ta'lim sore dan olah raga)

---

<sup>12</sup> Ustadz Affandi. A, Pembina Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, "Wawancara" Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 21 Februari 2023

12.	17.00 – 18.10	Persiapan Sholat Berjamaah
13.	18.10 – 19.00	Sholat magrib berjamaah, Baca yasin, ratibul haddad, maulid dan qosidah burdah.
14.	19.00 – 20.00	Sholat Isya berjamaah dan membaca Al-Mulk
15.	20.00 – 22.00	Kegiatan malam dan ta'lim
16.	22.00 – 04.00	Istirahat

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Dilihat 28 Februari 2023

Adapun jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Sebagaimana yang terlihat pada data santri 5 tahun terakhir dibawah ini:

**Tabel. 1.4**  
**Data Santri Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo Tiga Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Madrasah Tsanawiyah	Madrasah Aliyah	Jumlah
1.	2016-2017	113 Santri	102 Santri	236 Santri
2.	2017-2018	148 Santri	165 Santri	313 Santri
3.	2018-2019	212 Santri	183 Santri	395 Santri
4.	2019-2020			
5.	2020-2021	665 Santri	246 Santri	911 Santri

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Dilihat 28 Februari 2023

## 8. *Gambaran Informan*

Untuk dapat mengetahui Sistem Tradisi Pembacaan Surah Yasin Dan Implikasi Para Santri di Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, berdasarkan hasil informasi yang dihimpun oleh penulis melalui beberapa informan

cukup untuk mewakili informasi secara keseluruhan terkait tentang Pengaruh Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin dengan rincian tabel dibawah ini:

**Tabel 1.5**  
**Daftar Data Informan/Narasumber**

No.	Nama	Kode Informan	Usia	Tanggal Wawancara	Ket.
1.	Ust. Muh. Ridho Ali	RA	-	21 Februari 2023	Pembina Tahfidz
2.	Ust. Ahmad Muthahar	AM	-	21 Februari 2023	Pembina
3.	Ust. Syafaat	S	-	27 Februari 2023	Pembina
4.	Ust. Affandi A.	AA	-	21 Februari 2023	Pembina
5.	Muh. Afqis	MA	-	21 Februari 2023	Santri
6.	Muh. Alim Romis	AR	-	21 Februari 2023	Santri
7.	Noval Kurniawan	NK	-	27 Februari 2023	Santri
8.	Faturrahman	FR	-	27 Februari 2023	Santri
9.	Baso Ghalib	BG	-	27 Februari 2023	Santri
10.	Imam Wahyudi	IW	-	27 Februari 2023	Santri
11.	Hikam Saleh	HS	-	27 Februari 2023	Santri

Jumlah Informan Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 2023

## **B. SISTEM TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN**

Adapun Sistem Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Alkhairaat Putra Madinatul Ilmi Dolo, terbagi atas:

### ***1. Awal Mula Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo***

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, mengenai Tradisi Pembacaan Surah Yasin dapat penulis deskripsikan sebagai berikut: Pada dasarnya surah yasin diamalkan di waktu magrib, namun sekarang surah yasin tersebut sudah rutin diamalkan di waktu subuh. Dalam hal ini awal mula di laksanakan tradisi pembacaan surah yasin di waktu subuh yaitu setelah terjadinya gempa tsunami pada tahun 2019 yang terjadi di kota palu, sigi dan donggala. Dari kejadian tersebut maka Pimpinan Pondok Pesantren menjadikan amalan ini sebagai rutinitas harian hingga saat ini. Sebagaimana para santri tidak hanya dituntut untuk menjalankan pendidikan formal tetapi juga diajarkan untuk menghidupkan dan melestarikan Alquran dalam kehidupan sehari hari.<sup>13</sup>

Dengan mengamalkan tradisi surah yasin secara rutin, akan menumbuhkan rasa semangat bahwa kehidupan adalah kesempatan untuk beribadah kepada Allah swt. Salah satu bentuk Ibadah kepada Allah adalah dengan cara membaca surah yasin. Ibadah yang dilakukan terus menerus hingga melahirkan sebuah tradisi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pembina Pesantren Putra:

”Amalan yang di jadikan sebagai rutinitas harian hingga terbentuknya tradisi tidak lain yaitu agar supaya manusia bisa sadar apa yang terjadi

---

<sup>13</sup> Ustadz Muh. Ridho Ali, Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Putra “*Wawancara*” Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, 21 Februari 2023

pada diri kita semua itu bukan tanpa sebab, melainkan ada maksud dan tujuannya.”<sup>14</sup>

Adapun perbeadaan antara amalan surah yasin yasin yang di baca setelah magrib dan yang di baca setelah subuh, berdasarkan dalil nya masing-masing. Selanjutnya berkaitan dengan landasan yang mendasari pengamalan pembacaan surah Yasin pada waktu subuh dan magrib dikarenakan sebagai Tradisi yang mana hadis nabi menganjurkan untuk selalu mengamalkannya:

قَالَ بَلَّغْنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ قُضِيَتْ  
حَوَائِجُهُ

Artinya: *Barang siapa yang membaca surah yasin pada awal siang niscaya akan terpenuhi semua kebutuhannya. (H.R Ad-Darimi)*<sup>15</sup>

حدثنا الويد بن شجاع حدثني ابي حدثني زيد بن خيسمة عن محمد بن حجاجة عن الحسن عن ابي الحريرة قال:

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : من قرأ يس في ليلة ابتغاء وجه الله غفر له في تلك الليلة<sup>16</sup>

Artinya: *Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa yang membaca Surah yasin pada waktu malam karena mengharap rido Allah niscaya ia akan di ampuni pada malam hari tersebut.*

Dengan adanya hadits tersebut dapat dijadikan sebagai landasan dengan perintah membaca Alquran serta keutamaan atau fadilah dari surah yasin berdasarkan pemahaman masing masing orang, begitu pula dengan Pondok Pesantren Putra bahwa pembacaan surah Yasin menjadi tradisi rutin setiap selesai sholat subuh yang di lakukan oleh seluruh santri beserta pembina dan pengurus Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo.<sup>17</sup>

Terlepas dari pada itu, tujuan dalam pengamalan pembacaan surah yasin menurut Pembina Putra yaitu dapat melatih santri agar supaya senantiasa

<sup>14</sup>Ustadz Muh. Ridho Ali, Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Putra “Wawancara” Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, 21 Februari 2023

<sup>15</sup>Ad-darimi, Ensikopedi Hadis, “Daarul Mughni Riyadh” No. Hadis 3461

<sup>16</sup> Sunan Ad-Darimi,....2150.

<sup>17</sup>Ustadz Affandi. A, Pembina Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, “Wawancara” Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 21 Februari 2023

mengamalkan Tradisi di Pondok Pesantren, dan sebagai bentuk kontribusi dalam mengembangkan ajaran *Ahl Sunnah Wal Jamaah* agar supaya tradisi ini dapat berkembang dan juga bermanfaat bagi orang lain maupun berdampak positif bagi pembacanya.<sup>18</sup>

Dari tujuan pengamalan tradisi pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, dapat penulis simpulkan bahwa dalam hal ini kesungguhan dalam keistiqomahan suatu amalan, dapat melatih diri dan terus mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh para alim ulama. Tradisi ini dijadikan rutinitas untuk lebih mengingat tuhan dan lebih dekat lagi dengan Alquran.

## **2. Proses Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surah Yasin yang menjadi salah satu rutinitas harian para santri di Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Yang dilaksanakan pada waktu subuh setelah sholat berjama'ah berlangsung kurang lebih 1 jam pelaksanaannya dari awal hingga akhir di pimpin oleh Pimpinan Pondok, Ustadz atau santri senior kemudian diikuti oleh seluruh santri lainnya.<sup>19</sup>

Di mulai dengan dzikir bersama kemudian dilanjutkan dengan bertawassul kepada baginda Nabi, para sahabat, ulama terdahulu seperti Habib Idrus Bin Salim

---

<sup>18</sup> Ustadz Ahmad Muthohar, Pembina Pesantren Putra “Wawancara” Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, 27 Februari 2023

<sup>19</sup> Ustadz Muh. Ridho Ali, Pembina Pondok Pesantren Putra “Wawancara” Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, 21 Februari 2023

Aljufri, kemudian buat orang-orang muslim.<sup>20</sup> Tujuan dari dibacakannya tawasul adalah agar santri-santri mendapatkan ridho dari Allah Swt dan mendapatkan syafaat dari baginda Rasulullah Saw serta mendapatkan berkah dari guru dan ulama-ulama terdahulu. Selanjutnya di lanjutkan dengan bacaan surah yasin Sesudah bacaan tawasul dibacakan oleh Ustadz atau dari pimpinan langsung, selanjutnya membaca surah Yasin dari awal hingga ayat 57,

kemudian melanjutkan ayat 58 yang berbunyi *قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ* di baca 3X

kemudian baru dilanjutkan ayat berikutnya, lalu dibaca sampai akhir hingga selesai.<sup>21</sup> Sama halnya yang di ungkapkan oleh Pembina Pondok Putra sebelumnya memulai ada hal hal yang di lakukan oleh para Ust. sebagai berikut:

*Pertama*, Persiapan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putra dalam Tradisi pembacaan surah yasin para ustadz menyuruh para santri khususnya santri baru mengambil mushaf Alquran atau wirid harian agar dalam pelaksanaan para santri sudah mempunyai pegangan masing-masing. *Kedua*, Pelaksanaan pembacaan yasin di Pesantren Putra dilakukan setiap harinya ba'da sholat subuh berjamaah di masjid sampai dengan selesai pembacaan Doa. *Ketiga*, Pra Pelaksanaan setelah melakukan kegiatan tersebut para santri tidak langsung bubar

---

<sup>20</sup>Ustadz Affandi. A, Pembina Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, "Wawancara" Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 21 Februari 2023

<sup>21</sup> Ustadz Affandi. A, Pembina Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, "Wawancara" Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 21 Februari 2023

dari tempat duduknya, melainkan mendengarkan sirah dan pengarahan dari pengasuh atau para ustadz dan santri senior lainnya.<sup>22</sup>

Dari hasil pemaparan rangkaian atau praktik singkat pembacaan surah Yasin ini ditutup dengan do'a, bertujuan untuk agar semua yang dihajatkan dapat terkabulkan di dunia maupun di akhirat lebih-lebih berdoa untuk kemaslahatan dan yang terpenting berkembangnya Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo.<sup>23</sup> Serta memberikan motivasi dengan menceritakan sirah dari para Nabi, sahabat atau ulama terdahulu bahwasannya keutamaan surah yasin sangat banyak fadhilah nya kalau di amalkan dalam kehidupan sehari hari khususnya diamankan diwaktu subuh.

### **3. Makna Tradisi Pembacaan Surah Yasin**

Dalam wawancara yang peneliti lakukan Pembina Pesantren Putra menjelaskan bahwa rutinitas tersebut untuk melatih para santri dalam hal ketawaan kepada Allah swt. Dan dapat memahami apa isi kandungan Alquran yang setiap harinya dibaca dan di amalkan dalam kehidupan sehari hari melalui Tradisi Pembacaan Surah Yasin. Maka pembacaan surah yasin adalah sebagai bentuk ibadah rutinitas yang di lakukan para santri dengan menambah pendekatan diri kepada Allah swt. Baik dia secara langsung maupun berupah wasilah.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ustadz Syafaat, Pembina Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, "Wawancara" Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 27 Februari 2023

<sup>23</sup> Ustadz Affandi. A, Pembina Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, "Wawancara" Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 21 Februari 2023

<sup>24</sup> Ustadz, Muh Ridho Ali, Pembina Pesantren Putra "Wawancara" Di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 21 Februari 2023

Hal ini juga dikatakan oleh pembina lainnya bahwa Sebuah Tradisi dapat dijadikan acuan bagi seorang santi baru atau santri senior untuk mengikutinya. Meskipun awalnya mereka tidak mengetahui manfaat yang akan diterimahnya. Tetapi dengan keistiqomaannya dan keyakinannya dalam mengamalkannya maka keberkahan selalu mendekat padanya. Mungkin ini yang di sebut dengan fadhilah surah dalam Alquran, khususnya surah yasin yang dijadikan Tradisi pembacaan di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo.<sup>25</sup>

Jadi, Tujuan utama Pimpinan Pondok Pesantren menjadikan rutinitas Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pesantren Putra adalah membudayakan dan mengamalkan surah dalam Alquran agar supaya senantiasa di baca dan di amalkan dalam kehidupan sehari hari.

### ***C. RESEPSI SANTRI TERHADAP TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI***

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, dengan para santri khususnya Madrasah Aliyah tentang Pengamalan Surah Yasin yang di amalkan adalah sebagai berikut:

**Tabel: 1.1**  
**DAFTAR DATA SANTRI ALIYAH**

<b>No.</b>	<b>Nama Kelas</b>	<b>Jumlah Santri</b>	<b>Jumlah</b>
1.	X A	21	125
2.	X B	24	
3.	XI A	15	
4.	XI B	16	

<sup>25</sup> Ustadz, Ali Muthahar, Pembina Pesantren Putra “Wawancara” di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 21 Februari 2023

5.	XI C	15	
6.	XII Agama	19	
7.	XII Ipa	15	

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Dilihat 28 Februari 2023

### ***1. Pemahaman Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin***

Tradisi Pembacaan surah yasin diamalkan setiap selesai sholat subuh merupakan kegiatan rutinitas yang wajib di ikuti oleh seluruh santri Putra tanpa terkecuali dan hingga saat ini Tradisi tersebut masih tetap terlaksanakan dengan baik. Dalam hal ini jumlah santri Pondok Pesantren Putra saat ini berjumlah 900 lebih santri MTs dan M.A, sehingga penelitian ini fokus pada Santri Madrasah Aliyah yang kemungkinan besar sudah terdapat pada diri mereka terkait amalan tersebut. Jadi, dalam Tradisi pembacaan surah yasin di perlukan ke Istiqomaan santri dalam mengamalkannya agar perubahan apa yang di kerjakan dapat dirasakan. Hal ini di katakana oleh salah seorang Ustadz bahwa: Sesungguhnya berubah tidaknya santri tergantung kesungguhan masing-masing pribadi, semakin dalam niat dalam mengamalkannya maka efek dari amalan tersebut terjadi dengan sendirinya. Sebab setiap santri juga berbeda cara pemahaman mereka terkait Pengamalan Tradisi Pembacaan Surah Yasin.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> M.A, Putra Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, “Wawancara” di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, 21 Februari 2023

**Tabel: 1.2**  
**Data Hasil Konsioner Santri Aliyah**

No.	Kelas	Mengamalkan		Jumlah Santri Yang Berpengaruh
		YA	TIDAK	
	X A	13	7	92
	X B	14	10	
	XI A	10	5	
	XI B	11	5	
	XI C	10	5	
	XII Agama	19	-	
	XII IPA	15	-	
		<b>92</b>	<b>32</b>	

Jumlah Santri Yang Mengamalkan Dan Tidak, Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 2023.

Jumlah santri putra M.A berjumlah 125, namun setelah di evaluasi dengan memberikan konsioner kepada para santri, ada beberapa siswa/santri yang baground nya dari sekolah umum yang kemudian melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo. Dari evaluasi tersebut ada 32 siswa/santri yang belum berpengaruh dengan amalan surah yasin, disebabkan beberapa faktor diantaranya:

- 1) Bacaan Alquran belum baik dan benar
- 2) Belum memahami secara dalam Fadhillah Surah yasin
- 3) Faktor teman yang malas

- 4) Tidak fokus/Mengantuk
- 5) Sering terlambat
- 6) Ketiduran., Dll.

Dengan beberapa faktor tersebut penulis dapat simpulkan bahwa santri yang mempunyai masalah tersebut harus mendapatkan bimbingan khusus dari para Pembina terkait pentingnya tepat waktu dan mengikuti aturan yang di tetapkan di Pondok Pesantren Alkhairaat Putra Madinatul Ilmi Dolo, sehingga tidak ketinggalan suatu moment dimana moment tersebut banyak memerikan Pelajaran bagi manusia, khususnya para santri yang baru mengenal ilmu agama terlebih lagi yang dari sekolah umum.

Kemudian adapula yang berpengaruh dengan di amalkan amalan Tradisi Pembacaan Surah Yasin setelah sholat subuh, yang notabenge nya dari MTs tinggal Di Pondok Pesantren sehingga ilmu agama terkait pemahaman Alquran sudah dapat di katakana bagus dan fasih dalam membaca dan memahami fadhilah dari pada Alquran itu sendiri. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan beberapa santri yang di anggap berpengaruh besar pada Tradisi ini yang di amalkan di Pesantren, dengan jumlah yang dapat dikatakan sangat banyak sehingga penulis memutuskan untuk mewawancara Sebagian dari santri yang berpengaruh untuk mewakili. Dari hasil wawancara ada banyak pendapat dan sudut pandang yang beda-beda dari satu santri dan santri lainnya salah satunya seperti yang telah di ungkapkan santri Putra.

“Pemahaman saya terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin adalah sebagai sebuah ajang mencari berkah, entah itu berkah Alquran, berkah para

auliya' sehingga waktu kosong tidak diisi dengan hal hal yang kurang bermanfaat seperti tidur ba'da sholat subuh".<sup>27</sup>

Selain sebagai ajang mencari keberkahan diwaktu subuh, rutinitas Tradisi Pembacaan Surah Yasin juga memiliki keistimewaan dari fadhilah pengamalan Surah Yasin itu sendiri. Salah seorang santri juga mengatakan pemahamannya terhadap amalan yang di lakukan setiap harinya di Pesantren Putra, sebagai media dakwah. Berikut ungkapan santri putra:

"bahwa adanya kegiatan rutinitas pembacaan surah yasin seperti ini tingkat pemahaman Alquran serta ilmu yang di dapatkan di Pesantren makin beragam khususnya dalam keseharian di Pesantren dan juga dapat di jadikan bekal kelak nanti di masyarakat sebagai media dakwah."<sup>28</sup>

Diungkapkan juga oleh santri dari kelas keagamaan setelah menimbang dari segi fungsi maka santri tersebut menganggap bahwa:

"Saya meyakini setiap huruf dalam Alquran dijaga beribu malaikat dan mengandung rahmat bagi pembacanya termasuk surah yasin ini salah satu surah dalam Alquran seperti dalam (Q.S Al-Isra: 82) bahwa Alquran sebagai penawar dan rahmat bagi mereka yang beriman bukan bagi mereka yang zolim selain diberikan kerugian"<sup>29</sup>

Senada juga dengan ungkapan santri lainnya bahwa Alquran wajib di lestarikan dengan pengaplikasiannya yang sering membaca dan mengamalkannya, berikut ungkapannya:

"Dengan di adakan rutinitas tersebut sebagai umat islam yang berpegang teguh pada Alquran sudah sepantasnya kita melestarikan Alquran dengan cara apapun sehingga kecintaan kita terhadap Alquran dapat di lihat secara Dzohir dengan di amalkannya Tradisi Pembacaan Surah Yasin."<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> A.R, Putra Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, "Wawancara" di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, 21Februari 2023

<sup>28</sup> M.F, Putra Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, "Wawancara" di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, 27 Februari 2023

<sup>29</sup> H.K, Putra Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, "Wawancara" di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, 27 Februari 2023

<sup>30</sup> M.F, Putra Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, "Wawancara" di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, 27 Februari 2023

Berkaitan dengan pengaplikasiannya maka para santri mengaitkan awal mula di mulainya amalan rutinitas di Pesantren Putra dengan keutamaan Yasin, dengan mengambil ibrah dari musibah yang terjadi di tahun 2018 silam dan menganggap bahwa pengamalan Tradisi Pembacaan Surah Yasin dapat menolak segala bencana yang kapan saja akan terjadi, sebab pagi hari adalah waktu dimana banyaknya doa/hajat terkabul dan pada saat itu mereka memanfaatkan pengamalan ini sebagai wasilah para santri. Sebagaimana yang ungkapan oleh santri putra berikut:

”Tradisi Pembacaan Surah Yasin ini adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan dapat juga dikatakan sebagai sarana menolak bala’ dengan menggunakan Alquran sebagai media menolak bencana, karena surah yasin ini digunakan sebagai wasilah oleh para santri untuk mengamalkan Alquran karena ada dalil mengatakan sebaik baik manusia adalah yang mempelajari Alquran dan mengamalkannya.”<sup>31</sup>

Pemahaman khusus bagi santri baru yang di kagetkan dengan aktifitas baru seperti duduk selama berjam-jam maka dari situlah timbul rasa bosan, malas, ngantuk. Sehingga dengan adanya pengamalan rutin yang di lakukan di Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo setiap harinya setelah sholat subuh akan memberikan motivasi serta pemahaman apa yang terkandung dalam kandungan surah yasin, kenapa harus di mengamalkan di waktu subuh dan magrib, kenapa bukan diwaktu waktu yang lain? Maka salah seorang santri pun mengatakan bahwa pernah mendengar pernyataan dari pada seorang ulama bernama *Imam Ibnu Katsir* mengatakan bahwa”

”Barang siapa yang membaca surah yasin di pagi hari maka hatinya akan tenang sampai malam hari. artinya segala hajat yang di panjatkan di waktu subuh.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> N.K, Santri Putra Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, “*Wawancara*” di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, 27 Februari 2023

<sup>32</sup>I.M, Santri Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, “*Wawancara*” Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 27 Februari 2023

Pemahaman para santri dari hasil penelitian yang dapat peneliti simpulkan bahwa pengamalan Tradisi Pembacaan Surah Yasin selain sebagai rutinitas Pesantren, Tradisi ini di amalkan sebagai ajang mencari berkah, sarana dakwah, pengaplikasian Alquran sebagai sarana mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah swt. Dan juga sebagai media menolak bencana. Serta dengan mengamalkan amalan yang di lakukan oleh para qoula nabi.

### ***1. Dampak Pengamalan Tradisi Pembacaan Surah Yasin***

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo terkait dampak terhadap santri dari pengamalan Tradisi Pembacaan Surah Yasin, sebab setiap suatu tindakan yang di lakukan tentunya mempunyai output tersendiri atau dampak. Hal tersebut di rasakan oleh santri di Pesantren Putra yang melakukan sebuah rutinitas Tradisi Pembacaan Surah Yasin, setelah mengamalkan amalan rutin ini menjadikan pribadi yang mudah dalam memahami segala hal yang pada awal sulit untuk dipahami dan di tangkap oleh akal. Berikut ungkapan santri atas nama *Baso Ghalib* bahwa:

”Dalam mengamalkan Tradisi Pembacaan Surah Yasin, merasakan hal yang berbeda di bandingkan dengan sebelumnya belum mengamalkan, contohnya sebagai seorang pelajar dalam memahami pelajaran sangat sulit namun setelah mengamalkan dan terus mengamalkan Tradisi ini tadinya susah dipahami sekarang dengan mudah saya memahami pembelajaran.<sup>33</sup>

Bukan hanya mudah memahami pelajaran tetapi juga timbul rasa semangat, selanjutnya dikatakan juga oleh Informan lain bahwa:

”Sebelum saya mengamalkan amalan ini saya orangnya bisa dikatakan pemalas, jika di perintahkan pembina mengerjakan suatu kewajiban di

---

<sup>33</sup> B.G, Santri Putra Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, “*Wawancara*” di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, 27 Februari 2023

Pesantren, bahkan di sekolah pun malas menghafal pelajaran. Setelah saya mengamalkan amalan ini saya merasa ada perubahan besar yang terjadi pada diri saya”.<sup>34</sup>

Ungkapan yang sama juga dikatakan oleh santri lainnya terhadap pengamalan yang dilakukan di Pesantren Putra:

”Dengan seringnya mengamalkan surah yasin dengan istiqomah akhirnya kami dapat menahan diri dari hawa nafsu, apalagi subuh seperti rasa takut, lelah atau ingin rasa malas malasan, dan lancar dalam membaca alqurannya.”<sup>35</sup>

Pengamalan Tradisi Pembacaan Surah Yasin selain sebagai perubahan pada diri santri dengan bertambah pemahaman dan meningkatkan semangat khidmat, jangkakan mengamalkan, mendengarkan dan melihat Alquran saja sudah bernilai pahala apalagi mengamalkan setiap harinya. Hal ini di ungkapkan oleh santri berikut pernyataanya:

”dari segi agama kembali lagi kepada Surah Yasin dimana disaat kita membaca kita mendapatkan pahala dan disaat kita mendengar mendapatkan pahala dan saat kita memandangnya dari lafadz surah yasin tersebut kita juga mendapatkan pahala dan fadhilah dari yasin tersebut baik mendapatkan manfaat yang dicerna oleh otak atau bahkan mendapat fadhilah yang tidak dapat di terkah oleh nalar kita.”<sup>36</sup>

Bahkan santri tersebut juga mengatakan tentang Tradisi Yasin dari segi keseharian sebagai berikut:

”Sebagai santri Madinatul Ilmi Dolo merasa sangat terbantu dengan rutinitas yang di tetapkan di Pesantren putra dengan Istiqomahnya kita mengamalkan Tradisi Surah Yasin yaitu sebagai bekal kelak bagi pribadi maupun orang lain.”<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> I.W, Santri Putra Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, “*Wawancara*” di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, 27 Februari 2023

<sup>35</sup> M.A.R, Santri Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo “*Wawancara*” Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 21 Februari 2023

<sup>36</sup> H.S, Santri Putra Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, “*Wawancara*” di Pondok Pesantren Alkhairaat Mandinatul Ilmi Dolo, 27 Februari 2023

<sup>37</sup> Ibid.,

Di Pesantren Putra juga mempunyai amalan wirid setiap hari di waktu subuh, asar dan magrib. Khususnya tradisi pembacaan Surah Yasin ini memberikan banyak manfaat bagi si pembaca seperti meningkatkan semangat membaca Alquran sehingga bacaan Alquran semakin hari semakin bagus. Karena dibiasakan lisan dan mata dengan di hadapkan setiap paginya dengan bacaan surah yang panjang.<sup>38</sup>

Dampaknya yang sama juga dirasakan oleh santri yang bernama Faturrahman berikut pernyataannya:

”membaca surah yasin disubuh hari *pertama*, keterbiasaan dalam membaca Alquran otomatis lidah kita akan lebih lancar dalam mengeluarkan makharijul huruf. Karena kita tidak bisa hanya belajar teori-teori, melainkan harus di lakukan berdasarkan praktek. Begitu pula dengan surah yasin yang harus dibaca terus menurus dan berkesinambungan. Agar kita bisa mendapatkan fadhilah dari surah yasin itu sendiri.<sup>39</sup>

Melihat efek dari pengamalan Tradisi Pembacaan Surah Yasin ini dari sudut pandang terhadap santri berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dikatakan berdasarkan garis besar menjadikan Surah Yasin sebagai media dalam sebuah perubahan dengan meningkatkan rasa semangat dan memperbaiki bacaan Alquran dengan bacaan yang berdasarkan makharijul huruf dan juga memiliki keutamaan tersendiri bagi pembacanya.

## **2. Faktor Pendukung Dalam Pengamalan Tradisi Pembacaan Surah Yasin**

Timbulnya pemahaman dan dampak Tradisi Pembacaan Surah Yasin pada diri santri tentu tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh para Pembina di

---

<sup>38</sup>H.S, Santri Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, “Wawancara” Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 27 Februari 2023

<sup>39</sup> F.R, Santri Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo “Wawancara” Pondok Pesantren Alkhairaat Mdinatul Ilmi Dolo 27 Februari 2023

Pesantren. Maka berikut inilah yang menjadi faktor pendukung para santri putra sehingga mereka secara istiqomah dalam mengamalkan Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Sholat Subuh:

- a. Adanya dorongan dari pada ust/Pembina dipondok, motivasi berupah sirah sirah para nabi, ulama terdahulu, yang mengamalkan yasin dengan keutamaan yang luar biasa sehingga banyak sekali masyarakat yang selalu membaca surah yasin.
- b. Adanya dorongan dari diri sendiri, ingin melancarkan bacaan alquran, kandungan yang terdapat dalam alquran itu sendiri
- c. Yang terakhir adalah dorongan dari orang tua, ibu saya pernah mengatakan bahwa apa yang di ajarkan sama gurumu di pondok berat atau tidaknya tetap kamu jalankan, semua itu pasti ada sebabnya, mungkin sekarang belum tapi nanti dan itu pasti”.<sup>40</sup>

Para santri bukan dengan sendirinya mengamalkan suatu rutinitas setiap harinya melainkan arahkan berupah kewajiban yang di adakan di Pesantren. Yang tidak terlepas dari para Pembina/para ustadz selalu memberikan motivasi berupah dorongan, dengan mendengarkan kepada para santri bagaimana sirah para nabi, keutamaan fadhilah surah yasin yang mempunyai keutamaan yang banyak. Maka tumbuhlah rasa semangat untuk selalu Istiqomah mengamalkan rutinitas yang di lakukan di Pesantren. Faktor paling mendukung yaitu lingkungan social yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap santri hingga timbul semangat dalam mengamalkan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah seorang Pembina/ustadz di pesantren sebagai berikut:

“Kami berharap dengan mereka istiqomah mengamalkan surah yasin di pagi hari, karena kita ketahui Bersama seperti apa godaan di waktu subuh, dan hal yang paling berat melawan rasa mengantuk. Dan kami berusaha

---

<sup>40</sup> F.R, Santri Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Mdinatul Ilmi Dolo “Wawancara” Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 21 Februari 2023

bagaimana agar santri ini bisa ikut duduk Bersama-sama di masjid untuk mengamalkan amalan Tradisi Yasin.”<sup>41</sup>

Maka dari itu kegiatan rutin Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Sholat Subuh di Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo Alhamdulillah selama ini berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun, dengan adanya faktor pendukung bagi para santri. Bagi mereka perubahan jati diri itu harus di dasari dengan bersungguh-sungguh secara Istiqomah sebab tidak semua orang seberuntung mereka di luar sana, yang bisa merasakan amalan dari Tradisi Pembacaan Surah Yasin setiap harinya yang memiliki keutamaan luas biasa, bagi mereka yang membacanya dan mengamalkannya.

Dalam sesi wawancara yang penulis lakukan, Bahwa Pembina Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo berharap, setelah keluar nanti dari Pondok atau sudah selesai masa pendidikannya agar supaya tetap terus melakukan amalan Pembacaan Surah Yasin dalam kehidupan sehari-hari agar dalam menjalankan kehidupan para santri penuh dengan keberkahan. Seperti yang dijelaskan diatas sebelumnya bahwa kegiatan rutin Tradisi Pembacaan Surah Yasin ini sudah menjadi rutinitas wajib, dan agar supaya amalan ini terus di jadikan kebiasaan untuk diamalkan oleh santrinya. Tanpa disadari amalan pembacaan Surah Yasin ini sebagai bentuk upaya mengamalkan pengamalan yang telah diamalkan juga oleh para ulama-ulama terdahulu, yang diharapkan amalan ini tidak terputus untuk diamalkan baik di Pondok maupun ditengah-tengah masyarakat.

---

<sup>41</sup>Ustadz Affandi. A, Pembina Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo “*Wawancara*” Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 21 Februari 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian *Living Quran* yang di paparkan sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Secara garis besar rutinitas Tradisi Pembacaan Surah Yasin yang diperintahkan langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren. Yang dilaksanakan setiap selesai sholat subuh berjama'ah di Pesantren Putra. Amalan ini dilakukan setelah pasca gempa Tsunami di Tahun 2018 silam hingga sekarang. *Kedua*, Dari pengamalan Tradisi Pembacaan Surah Yasin sangat berpengaruh besar bagi para santri yang Istiqomah mengamalkannya setiap hari. Adanya perubahan yang dialami para santri seperti halnya, bertambahnya rasa semangat dalam beraktifitas setiap hari, kemudian memperlancar membaca Alquran dan secara tidak langsung bisa menghafal ayat-ayat Alquran.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, berikut saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu: Jika di kemudian hari ada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjut, penulis berharap peneliti tersebut dapat lebih membahasnya secara detail dari setiap bagian pembahasan, serta dapat memberikan informasi baru yang mungkin belum pernah di bahas sehingga hal tersebut dapat menambah wawasan bagi para pembaca, khususnya bagi yang ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh pembiasaan membaca surah yasin terhadap minat baca Alquran di Pondok Pesantren Putra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu. *Argumen Ahlusunnah Wal Jamaah*. Tangerang: Pustaka Ta'awun, 2011.
- Abdullah, Syukri. *Zarkasyi. Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005.
- Amirullah. *Kedahsyatan Membaca Alquran*. Jakarta Selatan: Ruang Kata Impirint Kawan Pustaka, 2012.
- Anwar, Sofyan Mufid. *Rahasia Huruf Pembukaan Surah Dalam Alquran*. Bandung: Alfino Raya, 2011.
- Azumardi, Insklopedi Islam. Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve, 2001.
- Basrianty. Yustina Marida, (2020) *Tradisi pembacaan Surat Yasin setelah Magrib dan Al-Waqiah setelah Subuh: kajian living quran di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. <https://digilib.uinsby.ac.id>
- Chamami, M. Rizka. *Islam Nusantara*. Semarang: Pustaka Zaman, 2015.
- Chodim, Ahmad. *Menerapkan Keajaiban Surah Yasin dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Misteri Surah Yasin: Mengerti Kekuatan Jantung Alquran Dalam Kehidupan*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Dhofier, Zamaksyari. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3S 1984 .
- Farhan, Ahmad. *Living Al-Quran sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Quran*. El-Afkar, Vol. 6, no. II, 2017.
- Fattah, Munawwir Abdul. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008.
- Fitriyah, Nurul. “*Tradisi Yasinan Pada Acara Ahlen*”, Jurnal Kebudayaan Islam, Vol, 1 No. 2, (2021).
- Harun, Mustafa. *Menegukan Islam Dinusantara*. Jakarta: Khalista, 2015.
- Hasbillah, Ubaid. *Ilmu living Quran- Hadits*. Cet 1. Banten: Maktabah Darus Sunnah, 2019.

- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet. II. Jakarta : Lembaga-Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (LISK) 2001.
- Katsir Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*. Jakarta: Shahih, 2015.
- Kementrian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*. Jakarta: 2019.
- Mubasyaroh, *Moderisasi dalam bingkai Tradisi Pesantren*, Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2009.
- Manab Abdul, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015.
- Mansyur, M. *Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Quran*. Dalam Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis. Yogyakarta: TH- Press, 2007.
- Ma'rifat, *Kisah-Kisah Alquran Antara Fakta Dan Metafora*, Yogyakarta: Citra, 2013.
- Mufid, Sofyan Anwar. *Rahasia Huruf-Huruf Pembukaan Surah Dalam Alquran*. Bandung: Alfinio Raya, 2011.
- Muhakaroman, Ahmad. *Pesantren, Kiai Dan Tradisi*. Jurnal Kebudayaan Islam, Vol, 12, No. 2, 2014.
- Mujamil, Qomar. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2015.
- Mulyono, *Peran Jamaah Yasin Sebagai Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Konstektualita. Vol. 25, No. 1, 2019
- Murni, (2019) *Pemahaman Umat Islam Terhadap Surah Yasin (Studi Living Qur'an Di Desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali)*, IAIN Datokarama Palu. <http://repository.iainpalu.ac.id>
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Dinamika Tafsir Alquran*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Nata, Abudin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001.

- Qardhawi, Yusuf. *Kaifa Nata' amalu Ma'a Al-Qurani al-Azhim*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Berinteraksi dengan Al-Quran*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Rhoni, Rodin. *Tradisi Tahlilan Dan Yasinan, Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 11, No. 1, 2013.
- Rohman, Izza. *Memahami Surah Yasin*, Jakarta: 2019.
- Rozak, Abd. *Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk*. Tangerang: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Yasin dan Tahlil*. Tangerang: Lentera Hati, 2012
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: PT. Lentera Hati, 2002.
- Sholikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010
- Siti Zulaika, (2020) Praktik Pembacaan surah yasin pada masyarakat desa candimulyo, madiun, jawa timur. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman, Abi Daud. *Sunan Abi Daud Juz V*. Damaskus: Dar Al-Risalah Al-A'lamiyah, 2009.
- Suryadaliga, Alfatih Suryadaliga. *Metodologi Penelitian Living Hadis Dan Alquran*. Yogyakarta: Teras 2017.
- Syamsudin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta : TH. Press Teras, 2007.
- Tamam, Badrut. *Pesantren Nalar Dan Tradisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

**KONSIONER**  
**SANTRI PUTRA MADRASAH ALIYAH**  
**PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT MADINATUL ILMI DOLO**

Nama :  
Kelas :  
Kelompok  
➤ Pra Tahsin :  
➤ Tahsin :  
➤ Tahfidz :

**Cheklis jika sesuai, kolom dibawah ini dengan baik dan benar!**

No	Pertanyaan	Iya	Tidak	Alasan
1.	Apakah anda termasuk santri baru?			
2.	Apakah anda termasuk santri senior?			
3.	Apakah anda tertarik dengan amalan surah yasin?			
4.	Apa yang membuat anda semangat mengamalkan surah yasin?			
5.	Apa yang membuat anda kurang semangat mengamalkan surah yasin?			
6.	Adakah bukti perubahan pada diri anda terhadap pengaruh amalan surah yasin?			
7.	Apa yang membuat anda sama sekali tidak terpengaruh terhadap amalan tersebut?			
8.	Adakah hambatan dalam membaca yasin?			
9.	Apakah anda akan terus mengamalkan surah yasin dalam kehidupan sehari-hari?			
10.	Berikan satu kalimat tentang fadhilah surah yasin yang di amalkan?			

Palu, 23 Februari 2023 M

Santri Putra

-----

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pembina Pondok Putra/Ustadz

1. Apakah penyebab diamalkannya surah yasin sebagai utinitas diPesantren?
2. Apa tujuan dalam pengamalan tradisi ini?
3. Seperti apa, proses pengamalan surah yasin di pesantren?
4. Bagaimana pemaknaan para Ustadz terkait Tradisi Pembaca Surah Yasin?
5. Apakah ada kendala selama santri mengamalkan Tradisi tersebut ?
6. Dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut, apakah ada pengarahan dari pembina?
7. Apa motivasi para Ustadz/Pembina, diberikan kepada santri, dalam hal ini mereka rutin mengamalkannya?

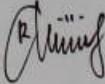
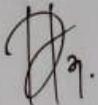
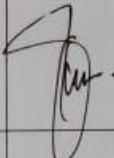
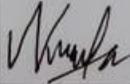
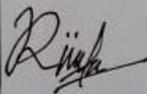
### B. SANTRI PUTRA

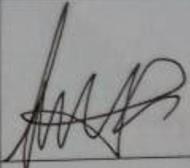
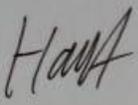
Nama :  
Instansi :  
Kelas :  
Lama Tinggal di Pondok :

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Pemahaman Anda Terhadap Rutinitas Pesantren Terkait Pengamalan Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Sholat Subuh?
2. Apa Dampak Yang Anda Dapatkan Selama Anda Mengamalkannya?
3. Apakah Ada Kendala Selama Anda Mengamalkan Surah Yasin?
4. Bagaimana Cara Anda Mengatasinya Kendala Tersebut?
5. Apakah ada Faktor Pendukung selama anda Mengamalkan Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setelah Sholat Subuh?

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN/NARASUMBER

NO.	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Ust. Muh. Ridho Ali	Pembina Tahfidz	
2.	Ust. Ahmad Muthahar	Pembina	
3.	Ust. Affandi A.	Pembina	
4.	Ust. Syafaat	Pembina	
5.	Muh. Alim Romis	Santri	
6.	Noval Kurniawan	Santri	
7.	Faturrahman	Santri	
8.	Baso Ghalib	Santri	

9.	Imam Wahyudi	Santri	
10.	Hikam Saleh	Santri	
11.	Muh Afqis	Santri	

Palu, 24 Februari 2023 M  
03 Sya'ban 1444 H

Penyusun

Rahmawati Toonau  
NIM: 19.2.110.0021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id) - website: [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id)

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Rahmawati To'onau  
NIM : 19.2.11.0021  
Jl. : Balaang, 29 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT)  
Semester : VI (Enam)  
Alamat : Jl. Kelapa II  
HP : 0822 9057 8002  
Judul I

SISTEM TAHFIDZ QUR'AN (STUDI KASUS TERHADAP PONDOK PESANTREN UMMUL KHAIRAAT PALU)

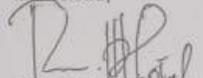
Judul II

KEPEMIMPINAN WANITA DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR IBNU KATSIR)

Judul III

TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN SETIAP SELESAI SHOLAT SUBUH (Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi)

Palu, Juni 2022  
Mahasiswa,

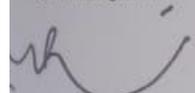
  
Rahmawati To'onau  
NIM. 19.2.11.0021

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. ALI ALJUFRI, Lc., MA.

Pembimbing II : MUHAMMAD PATRI ARIFIN, S.Th.I., M.Th.I.

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Pengembangan Kelembagaan,

  
Ujil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.  
19740610 199903 1 002

Ketua Jurusan,

  
Muhsin, S.Th.I., M.A.Hum.  
NIP. 19870423 201503 1 006



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 13<sup>a</sup> TAHUN 2023  
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
  4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
  5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
  6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
  7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Nomor : 456 Un.24/KP.07.6/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

: PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2022/2023.

: Menunjuk Saudara :

1. Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A.
2. Muhsin, S.Th.L., MA.Hum.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Rahmawati To'onau  
NIM : 19.2.11.0021  
Jurusan : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Semester : VII  
Tempat/Tgl lahir : Balaan, 29 Juli 2000  
Judul Skripsi : PENGARUH SANTRI TERHADAP PEMBACAAN SURAH YASIN SETIAP SELESAI SHOLAT SUBUH DI PONDOK PESANTREN MADINATUL ILMI DOLO (Kajian Living Qur'an)

: Pembimbing Skripsi bertugas :

1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

: Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023.

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

: Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 12 Januari 2023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 247/Un.24/F.III/PP.00.9/02/2023 Palu, 16 Februari 2023  
Lampiran : -  
Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.  
Kepala Pondok Pesantren Putra  
Madinatul Ilmi Dolo  
Di  
Dolo

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rahmawati To'onau  
NIM : 19.2.11.0021  
Semester : VII  
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Alamat : Jl. Kelapa II Lrg. Kelapa Asri  
No. Hp : 082290578002

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH SANTRI TERHADAP TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN SETIAP SELESAI SHOLAT SUBUH DI PONDOK PESANTREN PUTRA MADINATUL ILMI DOLO (Kajian Living Qur'an)".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A.
2. Muhsin, S.Th.I., MA.Hum.

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Pesantren Putra Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*

Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 196406161997031002

Tembusan :  
Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu



PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT  
MADINATUL ILMI - DOLO

KABUPATEN SIGI PROPINSI SULAWESI TENGAH  
Alamat : Jl. Palu Kulawi Km. 11 Desa Kotarindau Kec. Dolo Telp. (0451) 482534 - 483807  
Website : <http://alkhairaat-madinatulilmi.sch.id>

Bank Mandiri Cab. Palu No. Rek : 151-0096002669 • Bank BRI Cab. Palu No. Rek. 0060 01 003260 53 0

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1221/UM-6/PPA.MID/II/2023

Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Menerangkan kepada :

Nama : Rahmawati To'onau  
Nomor Stambuk : 19.2.11.0021  
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Alamat : Jl. Kelapa II Lrg Kelapa Asri  
No. HP. : 082290578002

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian /observasi pada tanggal, 24 Februari 2023 di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi dolo dalam rangka penyusunan tugas akhir mahasiswa fakultas IAIN Palu yang berjudul

"PENGARUH SANTRI TERHADAP TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN SETIAP SELESAI SHOLAT SUBUH DI PONDOK PESANTREN PUTRA MADINATUL ILMI DOLO (Kajian Living Qur'an)"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Dolo, 25 Februari 2023

Pondok Pesantren Alkhairaat  
Madinatul Ilmi - Dolo  
An. Pimpinan



MUHAMMAD SYARIEF HIDAYATULLAH, S.HI, MH

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar. 1.1: Pintu Gerbang Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 2023.**



**Gambar. 1.2: Pengantaran Surat Izin Penelitian Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 2023.**



**Gambar. 1.3: Wawancara Pembina Tahfidz Pondok Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Tahun 2023**



**Gambar. 1.4: Wawancara Pembina Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Tahun 2023**



**Gambar. 1.5: Wawancara Pembina Pondok Pesantren Putra Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, Tahun 2023.**



**Gambar. 1.7: Wawancara Santri Putra Kelas X11 M.A Tahun 2023**



**Gambar. 1.8: Wawancara Santri Putra Kelas XII M.A**



**Gambar, 1.9: Kantor Pengelola Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo Tahun 2023**



**Gambar, 1.10: Masjid Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo Tahun 2023**



**Gambar, 1.11: Asrama Santri Putra Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo Tahun 2023**

**Gambar, 1.12: Rutinitas Santri Putra Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo Tahun 2023**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Rahmawati Toonau  
Tempat Tanggal Lahir : Balaang, 29 Juli 2000  
Fakultas /Program Studi : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Alamat : JL. Kelapa Asri

### B. Identitas Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama : Awaludin Toonau  
Tempat Tanggal Lahir : Balaang, 05 Mei 1974  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Lrg. Sehati Desa Balaang Kec. Nuhon

#### 2. Ibu

Nama : Narbiyah Abd Rahim  
Tempat Tanggal Lahir : Balaang, 23 November 1979  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Lrg. Sehati Desa Balaang Kec. Nuhon

### C. Latar Belakang Pendidikan

1. SD Inpres Balaang Kec, Nuhon Kab, Banggai Tamat pada tahun 2013
2. MDA Alkhairaat Balaang Kec, Nuhon Kab. Banggai pada Tahun 2013
3. Mts Alkhairaat Bantuga Kec, Ampana Tete Tamat pada Tahun 2016
4. MA Alkhairaat Bantuga Kec, Ampana Tete Tamat pada tahun 2019

### D. Pengalaman Organisasi

1. Osis Mts Dan MA Alkhairaat Bantuga
2. Koordinator Kemuslimahan HMJ IAT
3. LDK Al-Abrar UIN Palu
4. IPPNU Kota Palu